

**PEMBELAJARAN FIQH DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-
HIJROTUL MUNAWWAROH BANDAR LAMPUNG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

M. TOMY ARIRI ZAMAST

NPM : 1411010348

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1439 H / 2018 M

**PEMBELAJARAN FIQH DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-
HIJROTUL MUNAWWAROH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam



Pembimbing I : Dr.H. Sofyan M Sholeh, SH,M.Ag
Pembimbing II : Dr.H.M. Akmansyah, MA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1439 H / 2018 M

ABSTRAK

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN FIQH DI PONDOK PESANTREN
SALAFIYAH
AL-HIJROTUL MUNAWWAROH KEC LANGKAPURA
KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh :

Muhammad Tomy Ariri Zamast

Era globalisasi telah membawa pendidikan ke arah yang telah maju dan modern dan terus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang modern. Akan tetapi ada juga lembaga pendidikan yang melestarikan warisan ulama-ulama terdahulu yang mempunyai ciri khas dan ke unikan dalam pembelajaran Fiqh yang menggunakan kitab kuning seperti yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung. Tetapi pembelajaran fiqh ini tidak akan berarti tanpa di dukung oleh sistem pembelajaran yang baik dan cepat melalui berbagai macam pola pembelajaran yang diterapkan. Adapun rumusan masalah yang diteliti: bagaimana pembelajaran Fiqh pada Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung.?

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Sumber datanya adalah para santri dan Sepuluh Ustadz di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini antara lain; observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan data dan untuk keabsahan data digunakan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa pembelajaran Fiqh pada Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung melalui 3 tahapan: (1) Perencanaan pembelajaran Fiqh dalam menyusun silabus, program bulanan, program tahunan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tetapi belum tertulis. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh merupakan jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan nonformal.(2) dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh juga dilakukan kegiatan awal, inti dan akhir. Pembelajaran Fiqh menitikberatkan pada penyampaian materi dengan menggunakan kitab-kitab Fiqh yaitu: Fiqhul Wadhi, Safinatu Naja, Fathul Qorib dengan bahasa jawa Serang, walaupun kebanyakan santri berbeda suku tetapi santri mampu memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan metode bandungan, penugasan, ceramah dan praktik (3) evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah secara lisan seperti hafalan dan praktik

Kata kunci: *Pembelajaran, Fiqh, Pondok Pesantren.*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung**
 Nama Mahasiswa : **M. Tomy Ariri Zamast**
 NPM : **1411010348**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
 Fakultas : **Tarbiyah Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqaysah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Sofyan M Shaleh, S.H.M.Ag
NIP.19560816198203001



Pembimbing II

Drs. H.M. Akmansyah, MA
NIP. 197003181998031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i M.ag
NIP. 19502191998031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul: **EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN FIQH DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-HIJROTUL MUNAWWAROH BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh **MUHAMMAD TOMY ARIRI ZAMAST, NPM. 1411010348**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan**, telah dimunaqosyahkan pada hari, tanggal: **Selasa, 09 Oktober 2018**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

Sekretaris : Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

Penguji I : Saiful Bahri, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Dr. H. Sofyan M. Soleh, SH, M.Ag

Penguji Pendamping II: Dr. H. M. Akmansyah, MA

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 19560810 198703 1001



MOTTO

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ ۚ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿۱۲۲﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.(QS. At-Taubah 122)¹



¹Departemen Agama Islam RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,(Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h.154

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Muhammad Sanusi dan ibunda Sarinah, atas ketulusannya dalam mendidik, membesarkan dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang serta keikhlasan di dalam doanya hingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidik di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakaku tersayang Nurhayati, Nurlela, Ida Sareah, Nur Eva Miky Aliyah, dan abangku Muhammad Adam Malik, yang selalu memberikan inspirasi, motivasi serta semangat kepada penulis.
3. Untuk teman-teman PAI G 14 yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
4. Sahabat-sahabat KKN 227 dan 228 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
5. Teman-teman PPL SMP 6 PGRI yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
6. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT yang senantiasa memberikah rahmat dan hidayah-nya kepada seluruh alam semesta. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Atas berkat rahmat dan petunjuk dari ALLAH jumpalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan berbagi pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'I, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dr.H. Sofyan M Soleh, SH, M,Ag selaku pembimbing I dan Dr. H. M. Akmansyah, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. KH. M. Sufroni Al-Alawi dan Umi Munayah selaku Pimpinan dan Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh yang telah membimbing dan memberikan bantuan hingga terselesaikan penelitian untuk memperoleh data skripsi ini.
6. Para Ustadz Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung yang telah membimbing dalam penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
9. Almamater UIN Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari banyak kekurangan didalam penulisan skripsi ini karena masih terbatasnya ilmu yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada pembaca kiranya dapat memberikan saran dan masukan yang bersifat membangun. Seomga skripsi ini bermamfaat, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, Agustus 2018

M. Tomy Ariri Zamast
NPM: 1411010248

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muhammad Tomy Ariri Zamast di lahirkan di Desa Wiyono dusun Wayhui RT 01/02 Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran, pada tanggal 10 Juni 1994, anak dari pasangan suami istri yang bernama bapak M. Sanusi dan ibu Sarinah anak ke enam dari empat saudara perempuan dan dua anak laki-laki.

Penulis menempuh pendidikan di SDN 1 Wiyono (Lulus tahun 2006). Kemudian melanjutkan di SMP N 1 Gedong Tataan (lulus tahun 2009). Kemudian melanjutkan di SMK Widya Yahya Gaging Rejo (lulus tahun 2012), kemudian penulis melanjutkan ke Pondok Pesantren Nurul Iman, di tahun 2014 terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Islam Negri Raden Intan, pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Selama menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung penulis mengikuti organisasi intra maupun ekstra diantaranya. Penulis mengikuti organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sebagai wakil bidang agama 2016-2017. dan penulis mengikuti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) sebagai wakil bidang pendidikan 2015-2016.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Definisi Fiqh	13
B. Tujuan dan Fungsi Fiqh	14
C. Pembelajaran Fiqh	17
1. Perencanaan Pembelajaran.....	19
2. Pelaksanaan Pembelajaran	25
3. Evaluasi Pembelajaran	28
D. Pondok Pesantren	29

III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	43
C. Kehadiran Penelitian	43
D. Data dan Sumber Data	44
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Analisis Data	47
G. Pengecekan Keabsahan Data	48
H. Tahap Penelitian	49

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung	50
2. Gambaran Umum Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung	52
B. Penyajian Data	
1. Perencanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok pesantren Salafiyah Al Hijrotul Munawwaroh	67
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok pesantren Salafiyah Al Hijrotul Munawwaroh	74
3. Evaluasi pembelajaran Fiqh di Pondok pesantren Salafiyah Al Hijrotul Munawwaroh	81
C. Analisis Data	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

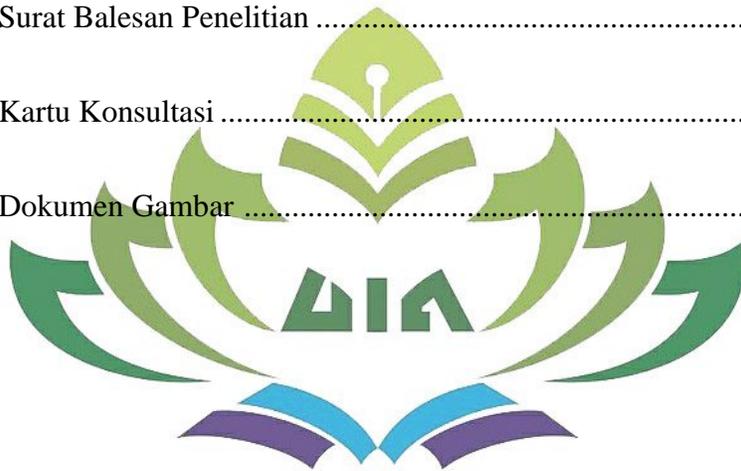
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana di PPS Al-Hijrotul Munawwaroh....	52
Tabel 4.2. Susunan Kepengurusan PPS Al-Hijrotul Munawwaroh	54
Tabel 4.3. Data Ustadz dan Ustadzah PPS Al-Hijrotul Munawwaroh.....	55
Tabel 4.4. Data Santri Ula PPS Al-Hijrotul Munawwaroh	57
Tabel 4.5. Data Santri Wustho PPS Al-Hijrotul Munawwaroh.....	59
Tabel 4.6. Data Santri Ulya PPS Al-Hijrotul Munawwaroh	61
Tabel 4.7. Jadwal kegiatan Belajar Mengajar PPS Al-Hijrotul Munawwaroh ..	64



DAFTAR LAMPIRAN

Daftar 1. Pedoman Observasi.....	95
Daftar 2. Kisi-kisi Pedoman Penelitian.....	96
Daftar 3. Pedoman wawancara.....	98
Daftar 4. Surat Penelitian	106
Daftar 5. Surat Balesan Penelitian	107
Daftar 6. Kartu Konsultasi	108
Daftar 7. Dokumen Gambar	109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul ini akan memberikan gambaran tentang keseluruhan isi tugas akhir ini. Masalah yang penulis bahas dalam tugas akhir ini adalah “Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung”. Agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami maksud judul tugas akhir ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini untuk mempermudah pemahaman, juga untuk mengarahkan pada pengertian yang jelas sesuai judul, berikut penjelasan pengertian mengenai judul tugas akhir di atas:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan prilaku (pengetahuan, sikap maupun keterampilan).¹ Pembelajaran yang dimaksud ialah kegiatan belajar-mengajar fiqh, mencakup perencanaan pembelajaran fiqh, melaksanakan pembelajaran fiqh dan evaluasi pembelajaran fiqh.

¹Zainal Abidin. ”Prinsip prinsip Pembelajaran”, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet Ke-2), h.181.

2. Fiqh

Fiqh secara bahasa berarti paham atau pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahannya potensi akal. Menurut istilah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara (ilmu yang menerangkan segala hukum-hukum syara) yang berhubungan dengan amanah yang di usahakan memperolehnya dalil-dalil yang jelas.²

Menurut Abu Hanifah, fiqh adalah pengetahuan seseorang tentang apa yang menjadi haknya dan apa yang menjadi yang jelas.³

Fiqh adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syara yang berkaitan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalail-dalil yang jelas.

3. Pondok Pesantren Salafiyah Al-hijrotul Munawwaroh

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam, untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.⁴ Ciri khas pesantren adalah adanya pondok atau asrama, masjid, pengajian kitab-kitab klasik kiyai dan santri.⁵ Pondok pesantren salafiyah dapat dipahami sebagai pesantren yang memelihara

² Totok Jumiantoro, Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada: 2009), h. 2.

³ Satria Efendi, M. Zein, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 3.

⁴ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 2001), h. 55.

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h. 44.

bentuk pengajaran teks klasikal (kitab kuning) dan pendidikan moral sebagai inti pendidikannya.

Sedangkan Pondok Pesantren Al-Hijrotul Munawwaroh adalah salah satu Pondok Pesantren Salafiyah yang berada di Jalan Purnawirawan no. 115 putak Kelurahan Gunung Terang Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Berdasarkan uraian tersebut, yang dimaksud dengan judul di atas ialah untuk meneliti tentang kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang sempurna, hal itu ditandai adanya akal pikiran dan rekayasa pada kehidupan, sehingga perjalanan dari generasi ke generasi berikutnya mengalami peningkatan dan perubahan. Bertitik tolak dari keberadaan manusia sebagaimana tersebut diatas maka manusia merupakan makhluk Allah SWT yang dapat atau selalu membutuhkan pendidikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.


 ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. (An-nahal :125)⁶

⁶Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 383.

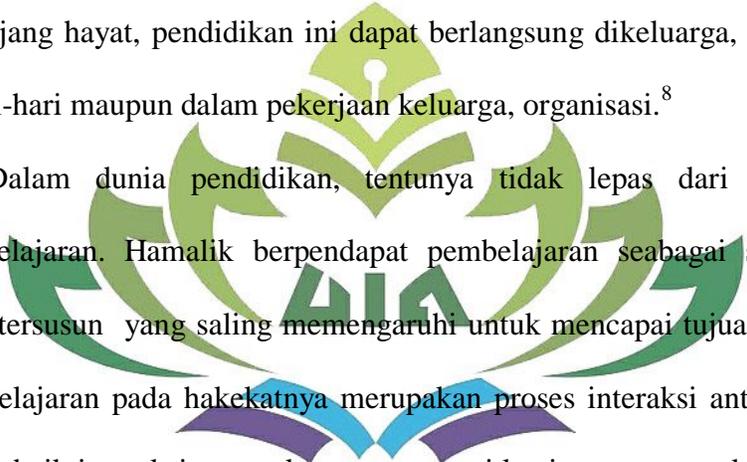
Pendidikan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia. Pendidikan juga menjadi bagian penting bagi peradaban manusia. Pendidikan menjadi bagian terpenting bagi kehidupan manusia untuk melangsungkan kehidupan manusia di dunia, karena pendidikan merupakan potensi awal untuk meraih masa depan . pendidikan secara umum di artikan diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan yaitu kedewasaan⁷.

Sesungguhnya kodrat manusia dilahirkan didunia ini dengan membawa fitrah. Hal inilah yang membedakan antara manusia dengan makhluk ciptaan lainnya. Fitrah merupakan faktor merupakan kemampuan dasar perkembangan manusia yang dibawa sejak lahir yang merupan potensi dasar untuk berkembang. Misalnya, kemampuan dasar untuk beragama, manusia diberikan kelebihan berupa akal yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lain. Dengan akal itu manusia dapat mengembangkan potensinya untuk berfikir, berkembang dan beragama serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Potensi-potensi tersebut harus diaktualisasikan dan ditumbuh kembangkan dalam kehidupan nyata di dunia ini melalui proses pendidikan sepanjang hayat yang kelak akan di pertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT di akhirat.

Seiring perkembangan zaman dan semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan pendidikan maka ada beberapa jenis pendidikan yang dapat ditempuh guna memenuhi kebutuhan individu akan pendidikan. Jenis-jenis

⁷ Burhanuddin Salam, *Pengantar Padagogik*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), h. 4.

pendidikan tersebut antara lain yaitu : 1). Lembaga pendidikan formal, pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat, pendidikan yang dilaksanakan disekolah, 2). Lembaga pendidikan non formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan secara teratur dan sadar tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang ketat, dan 3). Lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat, pendidikan ini dapat berlangsung dikeluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan keluarga, organisasi.⁸



Dalam dunia pendidikan, tentunya tidak lepas dari istilah kegiatan pembelajaran. Hamalik berpendapat pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹ Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Otonomi dibidang pendidikan telah memberikan kesempatan dan wewenang, kepada setiap lembaga pendidikan untuk melakukan berbagai inovasi dalam mengembangkan dan implementasikan, kurikulum dan pembelajaran. Dengan begitu setiap lembaga pendidikan memiliki suatu keunikan atau kelebihan yang ditonjolkan dalam mengembangkan lembaganya. Keunikan dan

⁸ Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta.2007), h. 97.

⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 21.

kelebihan bisa ditonjolkan dengan program-program pembelajaran-pembelajaran ataupun yang lainnya.

Era globalisasi telah membawa pendidikan ke arah yang telah maju dan modern dan terus mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang modern. Akan tetapi ada juga lembaga pendidikan yang melestarikan warisan ulama-ulama terdahulu yaitu dengan pembelajaran fiqh yang menggunakan kitab kuning seperti yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Al-hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung.

Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal , berusaha memberikan wahana bagi generasi muda Islam dalam menghadapi situasi kehidupan yang semakin sulit dan rumit.¹⁰ Lembaga pendidikan yang bernaungan pada sebuah yayasan islami berbasis pesantren itu mengusung pembelajaran kitab kuning kedalam materi pembelajaran yang dipelajari. Pondok pesantren salafiyah merupakan lembaga pendidikan non-formal yang mengembangkan pendidikan keagamaan Islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik (santri) yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dengan masyarakat serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungan. Asas

¹⁰ Istihana, "Pesantren dan Pengembangan Sosial Skill" *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 1, September(2009). h. 119.

pembinaan seperti inilah yang ditawarkan oleh pondok pesantren lembaga pendidikan agama Islam tertua di Indonesia.

Memang pembinaan yang di selenggarakan oleh pondok pesantren salafiyah selama ini di akui mampu memberikan pembinaan dan pendidikan bagi para santri untuk menyadari sepenuhnya atas kedudukannya sebagai manusia. Hasil pembinaan pondok pesantren salafiyah juga membuktikan bahwa santri menerima pendidikan untuk memiliki nilai-nilai kemasyarakatan selain akademisi. Keberhasilan peranan kuat pondok pesantren salafiyah yakni potensi pengembangan masyarakat dan potensi pendidikan.

Wacana mengenai pondok pesantren salafiyah tidaklah terlepas dari berbagai komponen yang melekat pada pondok pesantren salafiyah itu sendiri atau perannya di masyarakat. Kiyai, santri, bangunan asrama, kitab-kitab kuning dan metode pembelajaran yang menggunakan system halaqoh, sorogan dan bandungan merupakan komponen-komponen dasar tersebut.

Pada mulanya tujuan pondok pesantren salafiyah adalah: (1) Menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama islam atau lebih dikenal dengan *tafaqquh fiddin*, yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama' dan turut mencerdaskan masyarakat. (2) Menyebarkan dakwah dan berjuang dijalan Allah

SwT untuk untuk mempertahankan agama islam. (3) Benteng pertahanan ketaqwaan umat dan akhlak terpuji, sebagaimana hadits berikut:¹¹

عَنْ أَبِي ذَرِّجَنْدَبِ بْنِ جُنَادَةَ، وَأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ مُعَاذِ ابْنِ جَبَلٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ، وَاتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ. (رواه الترمذي وقل: حديث حسن، وفي بعض النسخ: حسن صحيح)

Artinya: Bertaqwalah kepada Allah Swt, dimanapun berada dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan, niscaya kebaikan itu akan menghapusnya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak terpuji. (H.R tarmidzi dan ia berkata, "ini adalah hadits hasan shahih).

Jadi, dapat di simpulkan dari hadits diatas bahwa santri (peserta didik) pondok pesantren salafiyah harus memperkuat ketaqwaan kepada Allah Swt, karena dengan bekal ketaqwaan tersebut santri dapat belajar dengan istiqomah walaupun rintangan menghalang di depan dalam perjuangan menuntut ilmu di pondok pesantren. Apalagi dapat kita lihat di zaman sekarang teknologi semakin maju yang berdampak positif dan negatif pada setiap lini kehidupan di masyarakat dan setiap dampak positif itu terwujud di masyarakat tentunya dampak negatif pun mengiringinya.

Salah satu tradisi agung (great tradition) di Indonesia adalah tradisi pengajaran agama islam seperti yang muncul di pesantren Jawa dan lembaga-lembaga serupa di luar pulau Jawa serta semenanjung Malaya. Alasan pokok

¹¹ Imam An-nawawi, *Terjemah Hadits Arba'in*, (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2005), h. 28.

munculnya pesantren ini adalah untuk mentransmisikan Islam tradisional sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab klasik yang ditulis berabad-abad yang lalu. Kitab-kitab ini dikenal di Indonesia sebagai kitab kuning.

Kegiatan pembelajaran di madrasah atau pondok pesantren akan berlangsung dengan baik manakala guru memahami berbagai metode atau cara bagaimana materi harus disampingkan pada sasaran anak didik atau murid. Sedemikian metode pembelajaran atau tidak cermat memilih dan menetapkan metode apa yang sekiranya tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik.

Begitu pula pembelajaran yang berlangsung di pesantren, seorang Ustadz dituntut untuk menguasai metode-metode pembelajaran yang tepat untuk para santrinya, termasuk juga metode yang dipakai dalam pembelajaran fiqh menggunakan kitab yang dikenal tanpa harakat (kitab gundul). Metode pembelajaran kitab yang dipakai yang lazim dipakai di pesantren (baik di pesantren salaf maupun di pesantren modern) dari dulu hingga sekarang (diantaranya) adalah metode soragan dan bandungan.

Pada umumnya, pembelajaran fiqh dilaksanakn biasanya menggunakan metode ceramah yang cenderung mengakibatkan peserta didik pasif, sedangkan yang pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa di dalam pembelajaran demekian, peserta didik tidak lagi ditempatkan dalam posisi pasif sebagai nerima bahan ajaran yang diberikan guru, tetapi

sebagai subyek yang aktif melakukan berproses berfikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabung, menyimpulkan dan menyelesaikan masalah.¹²

Oleh karena itu, adanya suatu inovasi baru bagi pembelajaran fiqh perlu dilakukan. Inovasi tidak selalu berkenaan dengan sesuatu yang asing, hal yang sangat kompleks dan luas, serta baru bagi setiap pelaksana pendidikan. Inovasi juga berkenaan dengan hal-hal yang sederhana, ada kaitannya dengan yang sudah dilakukan, yaitu dengan pendekatan atau metode mengajar suatu topik atau mata pelajaran, cara menilai perkembangan siswa, dengan menggunakan media dan sumber belajar.¹³ Hal ini dikarenakan sebagai upaya peningkatan dan penyempurna mutu kurikulum.

Salah satu inovasi tersebut adalah Pembelajaran fiqh yang menggunakan kitab kuning terlihat menarik dan beda dengan umumnya. Pembelajaran fiqh yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Al-hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung, menggunakan model membaca dan mengartikan kitab kuning dengan huruf *pegon* (jawa). Kemudian mengenai penjelasannya guru atau ustadz menerangkan dan memberikan contoh serta prakteknya, sehingga santri menjadi paham. Sumber yang digunakan untuk mempelajari ilmu fiqh ini adalah kitab kuning.

Pembelajaran fiqh yang menggunakan kitab kuning sudah jarang dalam pendidikan saat ini, Karena tergesernya modernisasi dalam kegiatan

¹² Nanang Hanafiah, Cucu Suhara, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), h. 93.

¹³ *Ibid.* h. 93.

pembelajaran di pendidikan formal yang ada di Indonesia. Dengan latar belakang itulah penulis ingin mengetahui lebih jauh bagaimana. Pembelajaran Fiqh yang menggunakan kitab kuning di Pondok Pesantren Salafiyah Alhijrotul Munawwaroh. Dengan mengambil judul “PEMBELAJARAN FIQH DI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH AL-HIJROTUL MUNAWWAROH BANDAR LAMPUNG.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitiannya ini adalah “Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh”, kemudian sub fokus penelitiannya adalah:

1. Perencanaan pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh
2. Pelaksanaan pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh
3. Evaluasi pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya permasalahan dari penelitian ini adalah:

“Bagaimana pembelajaran fiqh yang ada di Pondok Pesantren Al-hijrotul Munawwaroh Salafiyah Bandar Lampung”?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap tindakan akan terlaksana dengan berhasil apabila memiliki tujuan dan kegunaannya secara jelas untuk mendorong seorang agar lebih optimis dalam beraktifitas. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung.
- c. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung.

2. Kegunaan

a. Kegunaan praktis

- 1) Bagi ustadz ataupun pengurus pondok pesantren semoga dapat memberikan sunbangsi berupa motivasi agar lebih optimal dalam menyampaikan pembelajarannya
- 2) Bagi santri/i pondok pesantren semoga dapat memberikan suatu motivasi untuk menyadari akan pentingnya belajar kitab kuning (fiqh).

b. Kegunaan akademis

- 1) Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Fiqh menggunakan kitab kuning.
- 2) Sebagai bahan dasar untuk penelitian lanjut mengenai pembelajaran fiqh menggunakan kitab kuning.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pembelajaran Fiqh

Kata fiqh secara bahasa adalah *al fahm* (pemahaman). Pada awalnya kata fiqh digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas Al-Quran, Hadis bahkan sejarah. Kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas Syari'at (agama) itu pun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.¹ Dalam firman Allah SWT surat At-Taubah ayat 122 dijelaskan:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

*Artinya: tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*²

Tahu atau paham yang dimaksud diatas adalah tahu dan paham tentang masalah-masalah agama. Pengertian fiqh seperti tergambar pada ayat di atas merupakan pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai perintah-perintah dan realitas Islam dan tidak memiliki relevansi khusus dengan bagian ilmu tertentu.

¹ Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqh*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pen. Islam Departemen Agama Islam RI.2009), h.3.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemahan*, (Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 277.

Menurut Abdul Wahab Khalaf mengatakan bahwa Fiqh adalah kumpulan hukum syara' yang bersifat amali yang di ambil dari dalil-dalil yang terperinci.³

Sedangkan menurut istilah yang digunakan para ahli fiqh (fuqoha), fiqh itu ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.⁴ Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqh itu ialah ilmu pengetahuan yang membecirakan, membahas, memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-quran, Sunah dan dalil-dalil syar'i yang lain, setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah ushul fiqh.⁵

Fiqh yaitu ilmu yang menerangkan segala hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.

B. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqh

Fiqh sebagai bagian dari syariat Islam, maka sudah barang tentu tujuannya identik dengan tujuan syariat Islam itu sendiri. Hanya saja tujuan ilmu fiqh lebih terinci dan tegas dari pada tujuan syari'at, karena objeknya adalah segala perbuatan orang-orang mukallaf dalam melakukan segala aktifitasnya untuk mendidik rohani dan jiwanya. Diantara tujuannya yaitu:

³Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebeni, *Fiqh Ibadah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h.14.

⁴ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 78.

⁵ *Ibid*, h.78.

- a. Melaksanakan ibadah sholat dengan baik lengkap dengan rukun dan sifat-sifatnya, dapat mendidik rohani dan membersihkan jiwa sehingga mampu menjadi sumber kebaikan bagi dirinya sendiri.
- b. Melaksanakan ibadah zakat dengan ikhlas, dapat melatih diri bersifat sosial dan memberikan jiwa dari sifat-sifat kikir serta untuk memperbaiki hubungan antara si kaya dan si miskin.
- c. Melaksanakan ibadah puasa dengan ikhlas, dapat meningkatkan kesadaran untuk mencapai takwa yang merupakan kunci segala kebahagiaan.
- d. Melaksanakan ibadah haji dengan ikhlas dengan ikhlas, dapat memberikan pengalaman dan wawasan yang lebih luas, tentang kebesaran dari kekuasaan Allah, pencipta alam
- e. Melaksanakan muamalah; jual beli, sewa menyewa, gadai, titipan dan sebagiannya penuh dengan amanah (kejujuran) dan menjauhi segala perbuatan yang dapat merugikan sesama manusia.
- f. Melaksanakan munakahat dengan baik, sebagai suatu lembaga pembentukan dan pembinaan masyarakat yang baik dan dari masyarakat yang baik inilah yang dapat menjadikan masyarakat yang adil dan makmur.⁶

Adapun tujuan pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah atau Pondok Pesantren untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah.(2). Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁷

⁶ Muhammad Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), h.17.

⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab DI Madrasah*, (Jakarta: Bp. Mediatama Pustaka Mandiri, 2009), h.90.

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaan untuk diaplikasikan dalam kehidupan menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Dapat disimpulkan bahwa tujuan mempelajari fiqh yaitu selain mengetahui hukum-hukum yang telah ditetapkan syari'at Islam juga didalamnya terdapat nilai-nilai spiritual yang menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial serta dapat menimbulkan kedisiplinan yang tinggi.

C. Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran yang diidentifikasi dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan cara mengajar atau mengajar sehingga anak didik mau belajar.⁸ Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.⁹

⁸ Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 142.

⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 21.

Pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap maupun ketrampilan).

Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses komunikasi. Agar proses komunikasi itu berjalan dengan efektif, sehingga apa yang disampaikan dapat diterima siswa secara utuh, dari interaksi demikian anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Ketika anak berinteraksi dengan lingkungannya ini ia belajar banyak hal, dari subjek matematik, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial sampai humaniora. Karena ilmu sebagaimana disebutkan diatas ada di masyarakat dan lingkungan sekitar anak, baik ilmu itu sebagai konsep yang diwacanakan oleh masyarakat maupun praktik dari penerapan ilmu-ilmu tersebut.¹⁰

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai suatu tujuan yaitu tercapainya tujuan kurikulum.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Terdapat beberapa konsepsi tentang pembelajaran, hal ini dapat terjadi karena adanya perbedaan pendapat yang digunakan orang dalam memahami makna pembelajaran. Pembelajaran dapat dipahami melalui

¹⁰ Zaenal Abidin, "Prinsip-prinsip Pembelajaran", *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. Ke-2), h.181.

pendekatan filsafat dan psikologi dan sistem. Dengan pendekatan filsafat antara lain kita dapat memahami makna pembelajaran melalui aliran idealisme, realisme, pragmatisme, konstruktivisme, eksistensialisme dan Pancasila. Dalam pendekatan psikologi antara lain kita dapat memahami makna pembelajaran melalui aliran behaviorisme, kognitif, dan humanisme.¹¹

Pembelajaran fiqh adalah pembelajaran yang membahas tentang hukum-hukum syara yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota bathin, seperti hukum: wajib, mubah, haram, sah tidaknya sesuatu perbuatan itu. Pembelajaran fiqh merupakan ilmu pengetahuan yang menerangkan mengenai hukum-hukum syara'a, dan fiqhlah yang diantara semua cabang ilmu agama Islam biasanya dianggap yang paling penting, karena, lebih dari agama lainnya, fiqh mengandung berbagai implikasi konkret bagi pelaku keseharian individu maupun masyarakat.

Pembelajaran fiqh merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus pada siswa untuk mengetahui hukum-hukum syara dan memahamkan siswa yang berhubungan dengan amal perbuatan orang mukallaf, baik amal perbuatan anggota bathin, seperti hukum: wajib, mubah, sah atau tidaknya perbuatan itu. Dalam kegiatan pembelajaran fiqh meliputi tahap-tahap, diantaranya di jelaskan sebagai berikut:

¹¹Mohammad Syaifuddin, Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, *Tradris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, V.2(10 Oktober 2017), h.140.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penetapan dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu yang diharapkan dapat menunjang kegiatan-kegiatan dan upaya-upaya yang akan dilaksanakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan.¹² Menurut Ghaffar menegaskan bahwa perencanaan dapat di artikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.¹³ Dari pendapat ini dapat kita ketahui bahwa setiap melaksanakan sesuatu perlu adanya perencanaan sebagai sumber acuan untuk mendapat hasil yang lebih baik, karena suatu pekerjaan akan terarah secara sistematis ketika perencanaan itu dalam menjalankan sesuai yang direncanakan.

Dengan demikian, perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan dimana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Guru perlu membuat perencanaan yang baik untuk memberikan penjelasan sedikitnya ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam perencanaan penjelasan, yaitu isi pesan yang disampaikan dan peserta didik.¹⁴ Perencanaan pembelajaran dirancang dalam

¹²Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 135.

¹³*Ibid.* h. 135.

¹⁴ Maukuf Al Maskuri, *Guru Harapan Bangsa*, (Jakarta: Muda Cendekia, 2011), h. 77.

bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.¹⁵

a. Silabus

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Selain itu silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menyebutkan silabus paling sedikit memuat:

- 1) Identitas mata pelajaran (khusus SMP/MTs/SMPLB/Paket B dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK/Paket C/Paket C kejuruan.
- 2) Identitas sekolah nama satuan pendidikan dan kelas
- 3) Kompetensi inti yang merupakan gambaran secara kategori mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk satu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.
- 4) Kompetensi dasar yang merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.

¹⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.3.

- 5) Tema (khusus SD/MI/SDLB/Paket A.
- 6) Materi pokok yang memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Pembelajaran, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
- 8) Penilaian, merupakan proses pencapaian hasil belajar peserta didik.
- 9) Alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun.
- 10) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.¹⁶

Silabus dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahunajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat kegiatan Guru (PKG) dan dinas pendidikan. Pengembangan silabus disusun dibawah pendidikan untuk SMA dan SMK,

¹⁶ *Ibid.*h.4.

serta departemen yang menegenai urusan pemerintah dalam bidang agama untuk MI,MTs,MA dan MAK.¹⁷

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Oleh sebab itu, seorang pendidik perlu menyusun RPP yang mengacu pada silabus dalam upaya mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk menguasai kompetensi dasar.

Setiap mendidik juga mempunyai kewajiban untuk menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar siswa pembelajaran berlangsung secara interaktif, inisiatif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dalam menyusun RPP dikembangkan oleh guru baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada buku pegangan guru, buku siswa dan silabus yang telah ditetapkan. Dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjabarkan komponen RPP yaitu:

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017, Cet. Ke-4),h.281.

- 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
- 2) Identitas mata pelajaran atau tema
- 3) Kelas/ semester
- 4) Materi pokok
- 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan Jumlah jam pelajaran tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
- 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
- 8) Mata pelajaran, menurut fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator keterampilan kompetensi.
- 9) Metode pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyiapkan materi pelajaran.
- 10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyiapkan materi pelajaran.
- 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar dan sumber belajar lain yang relevan.
- 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui inti dan penutup.
- 13) Penilaian hasil belajar.¹⁸

Sedangkan RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan

¹⁸Kunandar, *Op. Cit*, h.6

pendidikan berkawajiban untuk menyusun RPP. RPP digunakan untuk satu kali pertemuan atau lebih. Dalam kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sehingga dalam RPP pendidik harus mampu mengelolah langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lima langkah pembelajaran yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan atau mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Selain itu penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedekimian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹⁹

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik.²⁰ Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Sinar Baru Algesindo, 2010), h. 136.

²⁰ Syaiful Bahri dan Aswan Zein, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Raneka Cipta, 2010), h. 23.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. Membuka Pelajaran

Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya, tujuan membuka pelajaran adalah:

- a. Menimbulkan perhatian dan memotivasi peserta didik
- b. Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan peserta didik.
- c. Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- d. Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari.
- e. Mengaitkan peristiwa actual dengan materi baru.

Kegiatan pendahuluan berupa: orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan dimaksud untuk menciptakan kondisi awal pembelajaran yang kondusif agar siswa siap secara fisik dan mental melakukan kegiatan pembelajaran.²¹

2. Menyampaikan materi pembelajaran

Menyampaikan materi pembelajaran merupakan ini dari satu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

Tujuan penyampain materi pembelajaran adalah:

- a. Membantu peserta didik memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil.
- c. Melibatkan peserta didik untuk berfikir.
- d. Memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

²¹ Rusman, *Op. Cit.* h. 164.

3. Menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap pelajaran adalah:

- a. Mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran.
- b. Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- c. Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi peserta didik dengan guru suatu lingkungan belajar.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Kata evaluasi adalah berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.²²

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 197

Menurut Sumandi Suryabrata, evaluasi adalah menekankan penggunaan informasi yang diperoleh dengan pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan.²³

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak –pihak yang berkepentingan, diantaranya terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan.²⁴ Evaluasi adalah kegiatan yang diharuskan oleh peraturan atau undang-undang. Aturan yang mengikat tersebut termasuk Pasal 58 ayat (1) UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional, yang menyatakan evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.²⁵

Evaluasi mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran maka seorang pendidik harus membedakan mana yang kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana yang kegiatan evaluasi pembelajaran, evaluasi hasil belajar menekankan pada informasi tentang sejauh mana hasil belajar yang dicapai oleh siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis untuk memperoleh

²³ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), h. 198

²⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 1

²⁵ Ibid, h. 12.

informasi tentang keefektifan kegiatan pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal.

D. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Zamakhsyari Dhofier, istilah pondok ialah: berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu atau barang kali berasal dari kata arab funduk yang berarti hotel atau asrama.²⁶ Pondok merupakan unsur yang penting dalam menunjang keberhasilan santri dalam menuntut ilmu, karena pondok atau asrama sebagai tempat tinggal para santri selama berada dipondok pesantren, dan sekaligus untuk membedakan apakah lembaga tersebut layak dinamakan pesantren atau tidak, pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang sering penyebutannya tidak dipisahkan menjadi pondok pesantren yang berarti keberadaan pondok dalam pesantren merupakan wadah pengemblengan pembinaan dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan.²⁷

²⁶ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2011), h.41.

²⁷ Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001), cet 1, h. 21

Sedangkan kata pesantren menurut etimologis (arti bahasa) kata pesantren berasal dari kata santri dengan awalan pe dan akhiran an yang berarti tempat tinggal para santri.²⁸

Sedangkan menurut Hasbullah pondok pesantren adalah : “lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non klasikal (*system bandungan dan sorogan*) dimana seorang kiyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedangkan para santri biasanya tinggal dalam pondok atau asrama dalam pesantren tersebut”.²⁹

Pesantren dinamai sebagai lembaga pendidikan sederhana yang mengajarkan sekaligus menginternalisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari agar anak didiknya (santri) menjadi orang yang baik-baik sesuai standar agama dan diterima dimasyarakat luas.

Sedangkan pondok pesantren salafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama islam yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhan pembelajaran (*pendidikan dan pengajaran*) yang ada dipondok pesantren ini dapat diselenggarakan dengan cara non-klasikal atau klasikal dan di pondok ini juga dapat meningkat dengan membuat kurikulum sendiri, dalam arti kurikulum ala pondok pesantren yang bersangkutan yang disusun sendiri berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh pondok pesantren.

²⁸ Zamakhari Dhofier, *Op,Cit*, h. 41.

²⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 40.

2. Pembelajaran di Pondok Pesantren

Pola pendidikan dan pengajaran di pondok pesantren erat kaitannya dengan tipologi pondok pesantren maupun cirri-ciri (karakteristik) pondok pesantren itu sendiri. Dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai besar pesantren di Indonesia pada umumnya menggunakan menggunakan beberapa sitem pendidkan dan pengajaran yang bersifat tradisional.

Tradisi pendidikan pesantren menurut Zmakhsary Dhofier setidaknya tidaknya dapat ditandai dengan lima elemen pendukungnya, yaitu “pondok (asrama), masjid santri, pengajaran kitab kuning dan Kiyai, tak lepas dari kehidupan normativitas pendidikan dengan pengalaman secara rill”.³⁰

Pengajaran yang berlangsung di masjid dan mushola, kadang dilakukan secara bergelirian kadang berpindah-pindah tempat. Pengajarannya tidak mengenal istilah “bayaran” untuk mengaji. Seluruh Kiyai yang mengajar karena motivasi awal dalam pengajaran ini adalah semata-mata untuk menyebarkan agama Islam disamping memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap masyarakat tentang ajaran-ajaran agama Islam dan seorang Kiyai melakukan pekerjaan tersebut sebagai bentuk pengabdian agama dan masyarakat, sedangkan meminta bayaran meminta bayaran dalam mengajarkan agama Islam dikalangan pesantren di pandang sebagai tindakan yang kurang pantas.

³⁰ M. Amin Haedar, dkk, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta: Ird Press, 2004), h.78

Dalam pendidikan pesantren, peserta didik dalam pengertian tersebut melatih untuk aktif dan proaktif terhadap segala hal yang dihadapinya. Dengan metode sorogan misalnya, dimana santri “nyorog” (*menyodorkan*) materi (*bab*) yang telah dipahami, baik secara tekstual maupun substansinya dihadapan kiyai. Disini, santri membaca dan mengulas isi materi tersebut sampai bab yang ”dikuasainya” dan tidak akan diteruskan kemateri (*bab*) selanjutnya, sebelum menguasainya. Sedangkan kiyai member catatan dan koreksian langsung kepadanya. Untuk menambah bobot keilmuan santri melakukan “pengembaraan” dari pesantren satu kepesantren lainnya. Tradisi seperti ini adalah merupakan ciri utama dalam kehidupan pengetahuan di pesantren dan mengimbangkan adanya kesatuan (*homogenitas*) sistem pendidikan pesantren merupakan stimulus bagi kegiatan dan kemajuan ilmu.³¹

Oleh karena itu, biasanya kiyai secara khusus memberikan “ijazah” secara lisan yang dapat diartikan sebagai tanda perkenan bagi santri untuk mengajarkan kitab yang disorogkan. Tidak jarang dalam pemberian “Ijazah” ini Kyai atau Ustadz melengkapi dengan silsilah (*rangkain*) dari mana kitab itu dipelajari, kemudian dari siapa ia berguru, dan seterusnya secara berkesinambungan hingga sampai pada Mu’alif (*pengarang*) kitab itu hasil dari ”pengembaraan” tadi.³²

³¹ *Ibid*, h. 44.

³² *Ibid*, h. 45.

Menurut Masthutu pesantren memiliki sebuah sistem pendidikan yang di dukung beberapa unsur, yaitu:

- a. Aktor atau pelaku terdiri dari: Kiyai, Ustadz, Santri dan Pengurus.
- b. Sarana perangkat keras meliputi: masjid, rumah Kiyai, rumah dan asrama Ustadz, pondok atau asrama santri, gedung sekolah atau madrasah santri, tanah olah raga, pertanian, perternakan, empang, makam dan lainnya.
- c. Sarana perangkat lunak meliputi: tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, pusat dokumentasi dan penerangan, metode pengajaran (sorogan, bandungan dan halaqoh), keterampilan pusat pengembangan masyarakat serta alat-alat pendidikan lainnya.³³

Dari uraian tersebut, penulis menggaris bawahi bahwa tradisi pendidikan pesantren sebenarnya adalah” dunia pesantren”, karena apa yang dirasakan, dilihat, didengarkan dan dilakukan itu (*semata-mata*) untuk pendidikan. Sehingga pendidikan tidak hanya berorientasi pada nilai akademik yang bersifat pemenuhan aspek kognitif saja, melainkan juga berorientasi pada bagaimana seorang didik bisa belajar dari lingkungannya, yang kemudian para santri bisa mengembangkan kreativitas dan daya berfikir imajinatifnya.

3. Metode Pembelajaran di Pesantren

Pondok pesantren mempunyai beberapa tujuan keagamaan, sesuatu dengan pribadi kiyai (pendiri pesantren). Sedangkan metode pengajaran materi yang diajarkan kepada santri ditentukan sejauh mana kualitas ilmu

³³ Departemen Agama RI, *Pembaruan Saran Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 2007), h. 14.

pengetahuan kiyai dan dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.³⁴ Banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar berikut beberapa metode pembelajaran yang diterapkan di pondok pesantren.

Pentingnya pemilihan metode yang tepat juga diisyaratkan dalam Al Qur'an surat Al-Maidah ayat 35, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.*³⁵

Dalam pemilihan suatu metode yang hendak dipilih oleh lembaga pendidikan pesantren mempunyai metode pembelajaran yang ciri khas dengan beberapa metode dalam pembelajaran fiqh, yaitu:

a. Metode wetonan atau bandungan

Yaitu cara penyampaian kitab dimana seorang, kiyai, atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi kitab, sementara santri, murid atau siswa mendengarkan, memberikan makna dan menerima.³⁶ Senada dengan yang diungkapkan oleh Endang Turmudi bahwa, dalam metode ini kiyai hanya membaca salah satu bagian sari sebuah bab dalam sebuah kitab,

³⁴ Sukamto, *Kepemimpinan Kiyai dalam Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 1999), h. 140.

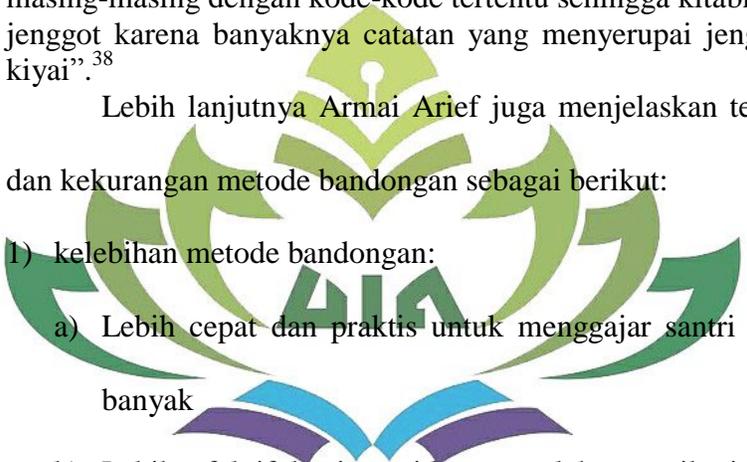
³⁵ Departemen Agama Islam RI, *Al Quran dan Terjemahannya*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), h. 154

³⁶ Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan*, (Cirebon: Pustaka Hidayah, 2004), h. 280.

menerjemahkannya yang diperlukan.³⁷ Jadi metode wetonan atau bandungan adalah sekelompok santri mendengarkan seorang guru atau kiyai yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas kitab kuning dalam bahasa arab.

Armai Arif mengungkapkan dalam bukunya bahwa metode bandungan adalah “kyai menggunakan bahasa daerah setempat, kyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggotnya seorang kiyai”.³⁸

Lebih lanjutnya Armai Arief juga menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan metode bandungan sebagai berikut:

- 
- 1) kelebihan metode bandungan:
 - a) Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak
 - b) Lebih efektif bagi murid yang telah mengikuti system sorogan secara insentif
 - c) Materi yang di ajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan santri untuk memahaminya.
 - d) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian memahami kalimat yang sulit dipelajari.

³⁷ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiyai dan kekuasaan*, (Yogyakarta: LKiS, 2004), h. 36

³⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 154

2) Kekurangan metode bandongan

- a) Metode ini dianggap lamban dan tradisional karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang.
- b) Guru lebih Kreatif dari pada siswa karena proses belajarnya berlangsung satu jalur (menology)
- c) Dialogh antara guru dan murid tidak banyak terjadi sehingga murid cepat bosan.
- d) Metode bandongan kurang efektif bagi murid yang pintar karena materi yang disampaikan sering diulang-ulang sehingga terhalang kemajuannya.³⁹

b. Metode sorogan

Metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang dari seorang atau beberapa orang santri kepada kyainya untuk diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak menjadi kyai.⁴⁰ Metode sorogan, pada umumnya diberikan kepada para santri yang baru masuk dan memerlukan bimbingan secara individual untuk menerjemahkan kitab-kitab kuning dari bahasa arab ke bahasa daerah tertentu.

³⁹ *Ibid.*, h. 155-156.

⁴⁰ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*, (Jakarta, Paramadina, 1997), h. 28.

Santri dituntut untuk mematangkan diri pada tingkat metode sorogan ini sebelum dapat mengikuti pendidikan selanjutnya di pesantren, sebab pada dasarnya hanya murid-murid yang telah menguasai metode sorogan sajalah yang dapat memetik keuntungan dari sistem metode bandongan dipesantren. Adapun kelebihan dan kekurangan metode sorogan sebagai berikut:

a) Kelebihan metode sorogan

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid.
- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang guru dalam menguasai bahasa arab.
- 3) Murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi suatu kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadi Tanya jawab.
- 4) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas yang telah dicapai muridnya
- 5) Santri yang IQ-nya tinggi akan cepat menyelesaikan pelajaran (kitab), sedangkan yang IQ-nya rendah ia membutuhkan waktu yang cukup lama.

b) Kekurangan metode sorogan

- 1) tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.
- 2) Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi.
- 3) Murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahas tertentu.⁴¹

c. Metode diskusi (munadzarah)

Metode diskusi dapat diartikan sebagai jalan untuk memecahkan suatu permasalahan yang memerlukan beberapa jawaban alternatif yang dapat mendekati kebenaran dalam proses belajar mengajar.⁴²

Didalam forum diskusi atau munadharah ini, para santri biasanya mulai santri pada jenjang menengah, membahas atau mendiskusikan suatu kasus dalam kehidupan masyarakat sehari-hari untuk kemudian dicari pemecahannya secara fiqh. Dan pada dasarnya para santri tidak hanya belajar memetakan dan memecahkan suatu permasalahan hokum namun didalam forum tersebut para santri juga belajar

⁴¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.155-156..

⁴² *Ibid*, h. 149-150.

berdemokrasi dengan menghargai pluralitas pendapat yang muncul dalam forum.

Sedangkan kelebihan dan kekurangan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan metode diskusi

- a) Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
- b) dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti: sikap, toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, dan sabar
- c) kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami oleh siswa atau santri, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
- d) siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
- e) Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.
- f) Tidak terjebak ke dalam pikiran individu yang kadang-kadang salah , penuh prasangka dan sempit. Dengan diskusi seorang dapat mempertimbangkan alasan-alasan atau pikiran-pikiran orang lain.⁴³

⁴³ *Ibid*, h. 149-150.

- 2) Kekurangan metode diskusi
 - a) Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanya kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
 - b) sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Penelitian dan Sifat Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian Lapangan Field research. Disini penulis mengumpulkan data dari lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹

Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³

¹ Lexy J Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), h.5.

² Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h. 21.

³ *Ibid*, h. 21.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objek mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, cirri-ciri serta hubungan antara yang ada atau fenomena yang ada.

Jadi sifat penelitian ini adalah deskriptif dan data yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yaitu implementasi pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lmapung.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Setelah proposal diseminarkan selanjutnya akan dilakukan penelitian yang sesungguhnya untuk penyusunan sebuah skripsi, penelitian akan dilakukan pada tahun ajaran 2018.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh yang beralamat di desa Gunung Terang kec. Langkapura, kota Bandar Lampung

C. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi

menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴

Begitu pula yang dikatakan oleh Moleong, yaitu peneliti sebagai instrumen karena ia merupakan peneliti sekaligus pelaksanaan, pelaksanaan pengumpulan data analisis dan penafsiran data dan akhirnya ia menjadi pelapor-pelapor hasil penelitiannya.

Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari seluruh penelitian.⁵

D. Data dan Sumber Data

Fokus penelitian ini lebih pada penerapan Pembelajaran Fiqh dengan menggunakan kitab klasik (*kuning*) di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung. Oleh karena itu sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Adapun sumber data langsung dapatkan dari pemimpin pesantren, pengurus pesantren, ustadz dan santri pesantren salafiyah alhijrotul munawwaroh.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). h.222.

⁵ *Ibid.* h.121.

⁶ *Ibid.* h. 125

b. Data Sukender

Sumber sukender merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷ Dokumen yang digunakan meliputi lokasi pesantren, profil sekolah, sejarah pesantren, visi misi pesantren. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah ditemukan.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literature atau kepustakaan maupun hasil yang didapatkan dari lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk mengetahui dari dekat kegiatan yang di lakukan.⁸

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi non partisipatif, artinya peneliti tidak perlu ikut menjadi objek yang di observasi. Dalam hal ini penggunaan metode digunakan guna untuk memperoleh data lengkap

⁷ *Ibid.* h. 125.

⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 157.

mengenai Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung.

b. Wawancara atau Interview

Menurut M. Iqbal Hasan interview adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan jawaban-jawaban responden di catat atau direkam.⁹ Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dan dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam, wawancara mendalam merupakan suatu cara menggumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan data tentang gambaran umum pesantren, dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.¹⁰ Dengan metode dokumentasi ialah suatu cara yang menghimpun sejumlah data mengenai hal-hal tertentu, catatan-catatan dan pendapat orang. Penulis menggunakan metode ini dengan harapan agar dapat menggumpulkan data yang valid.

⁹ M. Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), h. 34.

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit*, h. 240.

F. Analisis Data

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Adapun langkah-langkah peneliti lakukan dilapangan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti menggunakan dengan menggunakan metode, observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal pada yang penting, dicari tema dan polanya.

c. Penyajian Data

Penyajian data disini dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data ini dilakukan supaya data dapat terorganisasikan dan mudah dipahami.

¹¹ *Ibid.* h. 244.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹³ Ada dua macam triangulasi yang digunakan, yaitu:

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber berarti: untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁴

b. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengecek derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹⁵

Pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi sumber, terkait pemimpin pondok pesantren dan Ustadz di Pondok Pesantren Salafiyah Al-hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung untuk

¹² *Ibid.* h. 254.

¹³ Laxi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 331

¹⁴ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 241.

¹⁵ Laxi Moleong, M.A., *Op.Cit.* h. 331.

mengetahui bagaimana pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh.

H. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Moleong tahap-tahap penelitian kualitatif harus memuat:

a. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra lapangan yaitu memperhatikan segala macam persoalan dan segala macam persiapan sebelum peneliti terjun kedalam kegiatan penelitian berupa: menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan kepada pihak Pondok Pesantren Salafiyah Al-hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung, menjajaki dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, serta menyiapkan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini peneliti harus bersungguh-sungguh dalam memahami latar penelitian dan mempersiapkan diri dengan segala daya dan upanyanya, memasuki lapangan dengan berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dikemukakan konsep analisis data juga dipersoalkan bahwa analisis data itu dibimbing oleh usaha untuk menemukan data dan kesimpulan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Diskripsi

1. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh

Desa Gunung Terang merupakan daerah yang terdapat di wilayah Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung. Melihat perkembangan desa yang semakin meningkat jumlah penduduknya serta banyaknya anak-anak dan remaja usia sekolah yang tidak mendapatkan pendidikan agama Islam. Pada tanggal 21 juni 1999, KH. M. Sufroni Al-Alawi beserta dengan tokoh agama dan masyarakat mendirikan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh didekat masjid Nurul Iman Gunung Terang. Pendidikan Pondok Pesantren terus berjalan dengan pola Pendidikan Salafiyah

Adapun pengasuh atau Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh adalah K.H Sufroni Al-alawi sampaia sekarang yayasan ini berdiri untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya dan diharapkan sebagai pembina umat sampai kiyamat. Yayasan ini memiliki luas lahan 3000 M² Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh adalah yayasan yang secara resmi diakui pemerintah (*Departemen Agama*) Piagam Diniyah atau Pondok Pesantren No : 337/PP/2000, Akte Notaris No: 84/2000.

Sejak berdirinya hingga sekarang pondok pesantren ini memiliki kemajuan yang cukup pesat, sebab dari segi lokasinya yang luas dan dukungan oleh sarana dan prasarana yang cukup mendukung, serta lokasi yang strategis dan mudah dijangkau transportasi. Adapun program utama Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh adalah mengkaji Al-Quran, Hadist dan kajian Kitab Kuning, hal ini sesuai dengan pengasuh serta para Ustadz yang memang alumni dari pondok pesantren yang mengkaji kitab kuning. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencetak generasi yang memiliki ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman dan taqwa sehingga terjadi keseimbangan pengetahuan dan ketaqwaan.

2. Visi-Misi Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh

a. Visi

“Membangun generasi muslim yang maju, mandiri, berwawasan ilmu pengetahuan yang luas dan didasari dengan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas iman dan taqwa terhadap Allah SWT
- 2) Mengusahakan kemandirian dan keterampilan bagi warga belajar atau santri sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman
- 3) Menciptakan warga belajar berakhlak karimah dan berilmu amaliah

- 4) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usaha kesejahteraan sosial
- 5) Melatih warga belajar atau santri berserikat dan bermasyarakat

c. Tujuan

- 1) Ikut serta membantu program pemerintah, khususnya dalam bidang agama
- 2) Melaksanakan pelayanan pada masyarakat dalam bidang sosial
- 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara

3. Sarana dan Prasarana Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh berdirinya diatas tanah seluas 3000 M². Adapun data tabel pemanfaatan untuk keperluan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren dengan perincian sebagai berikut

Tabel 1

Keadaan Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kapasitas Per-Unit
1	Ruang Pimpinan	1 Unit	4 Orang
2	Ruang Guru	1 Unit	8 Orang
3	Ruang Kelas Santri Putra	3 Unit	35 Orang

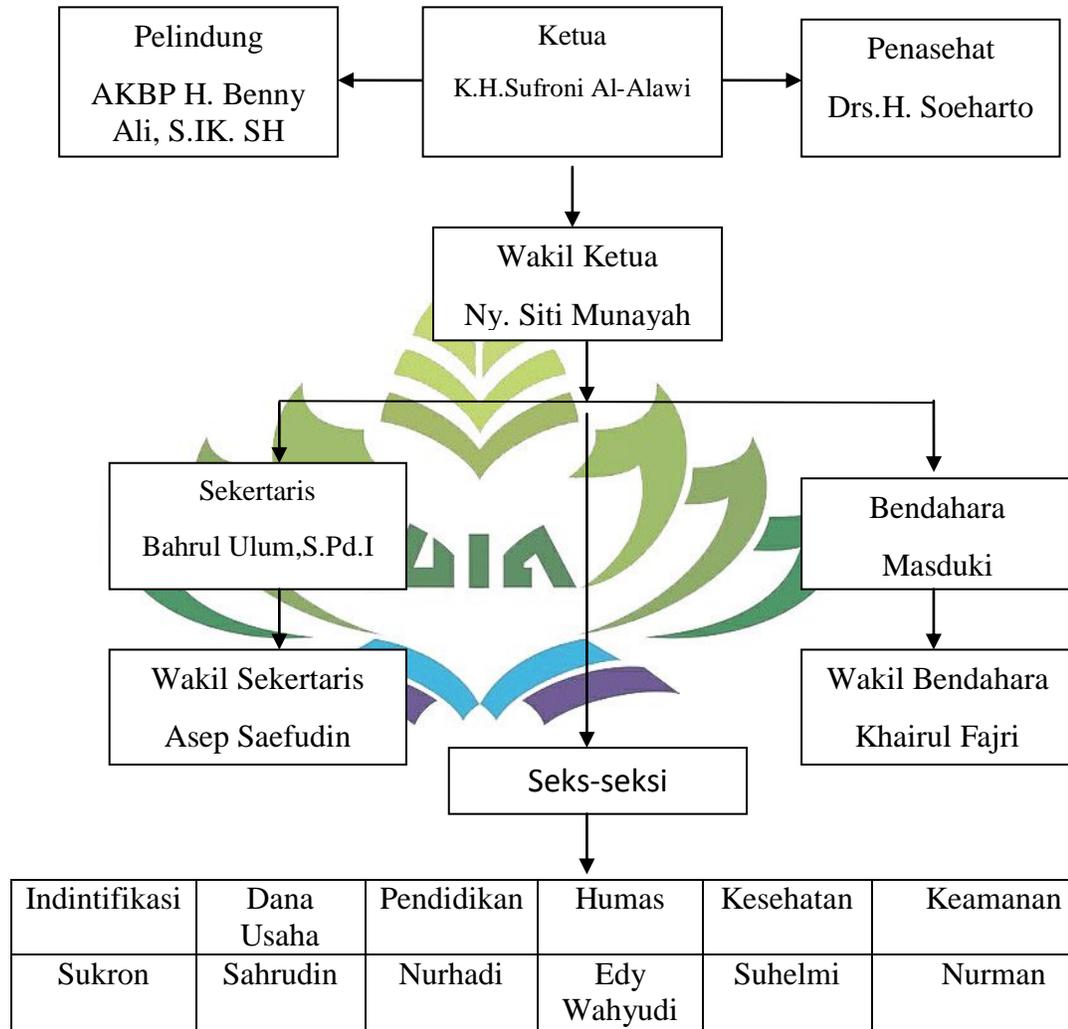
4	Ruang Kelas Santri Putri	2 Unit	35 Orang
5	Ruang Pengurus Santri Putra	1 Unit	4 Orang
6	Ruang Pengurus Santri Putri	1 Unit	4 Orang
7	Asrama Santri Putra	50 Unit	2 Orang
8	Asrama Santri Putri	11 Unit	2 Orang
9	Ruang Perpustakaan	1 Unit	5 Orang
10	Majelis	1 Unit	100 Orang
11	Unit Usaha	1 Unit	1 Orang
12	Kamar Mandi Santri Putra	10 Unit	10 Orang
13	Kamar Mandi Santri Putri	3 Unit	
14	Luas Keseluruhan Tanah	3000 M ²	
15	Luas Bangunan	2000 M ²	
16	Luas Tanah Yang Belum di Bangun	1000 M ²	
17	Status Kepemilikan Tanah	Wakaf / Hak Milik	

Sumber : Data Profil Pon-Pes Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Tahun 2018

4. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hijrotul Munawwaroh

Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Hijrotul Munawwaroh

Kecamatan Langkapura Kota Bandar Lampung



5. Keadaan Ustadz Dan Santri Al-Hijrotul Munawwaroh

a. Keadaan Ustadz

Jumlah Ustadz Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh berjumlah 12 orang. Dengan jumlah Ustadz tersebut kegiatan pembelajaran sudah dapat dilaksanakan secara aktif. Adapun jumlah ustadz khusus mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh dapat dilihat pada tabel berikutnya:

Tabel 2
Data Ustadz Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh

No	Nama	Alumni	Tahun	Keterangan
1	K.H. Sufroni Al-alawi	Pondok Pesantren	1973	Pimpinan
2	Ibu Siti Munayah	Pondok Pesantren	1980	Ustadzah
3	Cecep Sugandi	Pondok Pesantren	1977	Ustadz
4	Andri Yusuf	Pondok Pesantren	2004	Ustadz
5	Ikhsanudin	Pondok Pesantren	2000	Ustadz

6	Ahmad hanafi	Pondok Pesantren	1999	Ustadz
7	Bahrul Ulum, S.Pd.i	Pon-Pes, S1	2012	Ustadz
8	Sahrul Sidik, S.Pd.i	Pon-Pes, S1	2008	Ustadz
9	Ismail	Pon-Pes, S1	2008	Ustadz
10	Hayatun Nufus	Pon-Pes, S1	2012	Ustadz
11	Sutiyono	Pondok Pesantren	2008	Ustadz
12	Hajri Efendi	Pondok pesantren	2006	Ustadz

Sumber : Dokumen Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh

2018

Pada dasarnya ada beberapa Ustadz yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung ini rata-rata adalah putus sekolah dalam arti pendidikan formal yang belum tercapai karena terbatasnya biaya dari keluarganya masing-masing. Dan setelah mereka melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan formal yang lebih tinggi lagi dan lebih memilih melanjutkan ke pendidikan non-formal, karena Pondok Pesantren karena dengan pendidikan pesantren di anggap dapat mengangkat derajat di mata masyarakat dengan keutamaan ilmu agama yang mereka miliki untuk di amalkan didalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Ustadz Nurhadi mengungkapkan “adapun pendidikan yang mereka kenam hanya sampai pada pendidikan formal SD/Ibtidaiyah dan SMP/MTS, adapun yang lulus pada pendidikan formal seperti SMA/MA dan bahkan sampai kepada perguruan tinggi hanya ada beberapa Ustadz saja, namun hal itu tidak membuat putus semangat karena pondok pesantren tempat mereka mengabdikan ada ijazah paket yang dapat menyertakan tingkat pendidikan formalnya dengan mengikuti ujian paket”.¹

b. Keadaan Santri

Adapun jumlah santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-hijrotul Munawwaroh Bandara Lampung sebagai berikut:

- 1) Kelas Ula sebanyak 29
- 2) Kelas Wustho sebanyak 31
- 3) Kelas Ulya sebanyak 34



No	Nama Siswa	L/P	NISN/NISM	ALAMAT
1	Adon Rauf	L	510018710010100118	Tanggamus
2	Agus Anwar	L	51001871001014045	Pesawaran
3	Ahmad Irhamudin	L	510018710010150028	Pesawaran
4	Ahmad Nur Hidayat	L	51001871001015015	Tulang Bawang

¹ Sahrul Sidik, *Wawancara dengan penulis*, Bandar Lampung, 27 Juli 2018.

5	Agung Purnama	L	510018710010110014	Bandar Lampung
6	Asep Alamsyah	L	510018710010150031	Pesawaran
7	Al Maherani	P	510018710010150026	Sumatra Selatan
8	Ando Saputra	L	51001871001015021	Pesisir Barat
9	Asdi Ramdani	L	51001871001011551	Pesawaran
10	Bambang	L	51001871001014016	Bandar Lampung
11	Darwis	L	5100187100101532	Bandar Lampung
12	Hendrik	L	5100187100110015	Lampung Utara
13	Iis Naini	P	5100187100130052	Pesawaran
14	Muhammad Fauzul	L	5100187100140093	Tanggamus
15	Muhammad Igfir	L	51100187100140023	Pesawaran
16	Muhammad Nuh	L	5100187100150234	Bandar Lampung
17	Muhammad Ilham	L	5100187100150112	Pesawaran
18	Muhammad Rafli	L	5100187100150224	Bandar Lampung
19	Nurwana	L	5100187100151025	Tulang Bwang
20	Nanang	L	5100187100151035	Pesawaran
21	Sanata	L	5100187100150128	Tanggamus
22	Restu Purnawan	L	5100187100150062	Tanggamus
23	Risna Hafifah	P	5100187100150104	Oku Selatan
24	Romli Firmansyah	L	5100187100150081	Tanggamus
25	Siti Rofiqoh	P	5100187100150036	Tanggamus

26	Siti Rohiyah	P	5100187100105041	Oku Selatan
27	Siti Rohmah	P	51001871001050056	Pesawaran
28	Zakiatun Nufus	L	51001871001010018	Bandar Lampung
29	Zainudin	L	51001871001010121	Lampung Utara

Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh

Tabel 4

Data Santri Kelas Ula Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul

Munawwaroh Bandar Lampung

No	Nama Santri	L/P	NISN/NISM	Alamat
1	Aan Yudi	L	51001871001050011	Tanggamus
2	Ahmad	L	51001871001015017	Bandar Lampung
3	Ahmad Asrori	L	51001871001014004	Pandeglang
4	Ahmad Baihaqi	L	51001871001015001	Tanggamus
5	Ahmad Darwis	L	51001871001014030	Pesawaran
6	Ahmad Irhamuddin	L	51001871001014002	Pesawaran
7	Ahmad Latif	L	51001871001013001	Pesawaran
8	Aji Pornomo	L	51001871001013002	Kota Agung
9	Ajis Jamaludin	L	51001871001014001	Tanggamus
10	Aldi Firmansyah	L	51001871001015001	Bandar Lampung
11	Aldi khotami	L	5100187100101202	Pesawaran

12	Angga Misroni	L	51001871001015028	Pesawaran
13	Ari Maulana	L	51001871001013023	Pesawaran
14	Dewi Armelita	P	51001871001014012	Pesawaran
15	Didi Supriadi	L	51001871001013015	Way Kanan
16	Enal Arifin	P	51001871001013025	Pesawaran
17	Fitri Handayani	P	51001871001015027	Sumatera Selatan
18	Gojin	L	51001871001001009	Pandeglang
19	Jumrah	P	51001871001013003	Lampung Utara
20	Khotib	L	51001871001014008	Pandeglang
21	Kiki Nurmila	P	51001871001015026	Pandeglang
22	M.Fathul Adim	L	51001871001014013	Pesawaran
23	M.Jailani	L	51001871001014007	Tanggamus
24	Rian	L	51001871001013018	Bukit Tinggi
25	Rofi Imanurdin	L	51001871001015016	Pandeglang
26	Rusman	L	51001871001013001	Pesawaran
27	Sahrudin	L	51001871001014006	Pandeglang
28	Shirhan	L	51001871001015011	Pesawaran
29	Siti Rohmah	P	51001871001015031	Pesawaran
30	Tika Irmala Sari	P	51001871001013024	Pesawaran
31	Yayan	P	51001871001013020	Pesawaran

Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh

Tabel 4

**Data Santri Kelas Ulya Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul
Munawwaroh Bandar Lampung**

No	Nama Santri	L/P	NISN/NISM	ALAMAT
1	Ahmad Ibrohim	L	51001871001090035	Tanggamus
2	Ahmad Jubaidi	L	51001871001090041	Bandar Lampung
3	Ahmad Zulfikri	L	51001871001090043	Pandeglang
4	Aminudin	L	51001871001140048	Pesawaan
5	Ani Septia Dewi	L	51001871001012005	Pandeglang
6	Asep Hidayat	L	51001871001013049	Pandeglang
7	Deden Syaefudin	P	51001871001009044	Pandeglang
8	Dhani Anggara	L	51001871001009035	Tanggamus
9	Dhani Anggara	L	51001871001009042	Pandeglang
10	Edi wahyudi	L	51001871001009040	Bandar Lampung
11	Efi Alfian	L	51001871001011051	Pandeglang
12	Fahru Rozi	L	51001871001009041	Bandar Lampung
13	Fitriawati	L	51001871001014047	Pandeglang
14	Gholib	L	51001871001009038	Lampung Utara
15	Hatami	L	51001871001011051	Pandeglang
16	Humaidi	L	51001871001090044	Pandeglang
17	Khoirudin	L	51001871001009043	Pandeglang

18	M.Riski Melyandi	L	51001871001014045	Pandeglang
19	M.Saefullah	P	51001871001012058	Tanggamus
20	Muhdi	L	51001871001012053	Pandeglang
21	Muslim	L	51001871001009040	Bandar Lampung
22	Nukman	L	51001871001011037	Pesawaran
23	Rabawati	P	51001871001014046	Pandeglang
24	Rian Fahroji	L	51001871001002039	Sumatera Selatan
25	Rio Pradana	L	51001871001014047	Pandeglang
26	Sahroni	L	51001871001014045	Pandeglang
27	Samad	L	51001871001012058	Tanggamus
28	Subiyah	L	51001871001014048	Pesawaan
29	Suhaidi	L	51001871001014046	Pandeglang
30	Surdin Aditya	L	51001871001009042	Pandeglang
31	Surya	L	51001871001012053	Pandeglang
32	Sutisna	L	51001871001002039	Sumatera Selatan
33	Syahroni	L	51001871001012050	Pandeglang
34	Toharudin	P	51001871001011037	Pesawaran

Sumber Dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh

6. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh dapat dibagi dua, yaitu pembelajaran umum yang dalam

kegiatan Wajardikdas yang menggunakan kurikulum nasional dan pembelajaran pondok yang menggunakan kurikulum pondok. Pembelajaran dengan menggunakan kurikulum nasional dilaksanakan pada hari Jum,at, Sabtu dan Minggu siang. Adapun pembelajaran dengan menggunakan kurikulum pondok dilaksanakan pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu, Minggu, yang waktunya pada pagi hari dan malam hari. Proses belajar mengajar berlangsung di majelis yang dipimpin langsung oleh Kiyai, semua santri berkumpul menjadi satu ruangan majelis dan belajar bersama dengan keadaan santri yang berbeda usia.

Sebagai contoh ketika kiyai membacakan dan menjelaskan isi kandungan kitab kuning, santri yang memaknainya dengan menggunakan bahasa Sunda yang dijelaskan oleh Kiyai. Adapun jadwal kegiatan pembelajaran kitab kuning sebagai berikut:

Tabel 4

Jadwal kegiatan pembelajaran kitab kuning santri Pondok Pesantren

Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung 2018

No	Hari	Waktu	Nama kitab/kegiatan
1	Senin	05.25-06.15 07.00-09.45	Tajwid/ Al-quran Al-fiyah, kasifatul-saza, Muhtashor Qurtubi, Kifayatul Akhyar, Raiyadul sholihin, Tafsir Munir

		12.00-15.00	Sorogan, Al-Mubadiyul fiqh, Matan Bina, Elal
		18.35-19.15	Al-quran
		20.00-22.00	Bandungan Awamil, Jurumiyah, adzkar, Mukhtar Hadist
2	Selasa	05.25-06.15	Tajwid/ Al-quran
		07.00-09.45	Al-fiyah, kasifatul-saza, Muhtashor Qurtubi, Kifayatul Akhyar, Raiyadul sholihin, Tafsir Munir
		12.00-15.00	Sorogan, Al-Mubadiyul fiqh, Matan Bina, Elal
		18.35-19.15	Al-quran
		20.00-22.00	Bandungan Awamil, Jurumiyah, Adzkar, Mukhtar Hadist
3	Rabu	05.25-06.15	Tajwid/ Al-quran
		07.00-09.45	Al-fiyah, kasifatul-saza, Muhtashor Qurtubi, Kifayatul Akhyar, Raiyadul sholihin, Tafsir Munir
		12.00-15.00	Sorogan, Al-Mubadiyul fiqh,

		18.35-19.15 20.00-22.00	Al-quran Bandungan Awamil, Jurumiyah, Adzkar, Mukhtar Hadist
4	kamis	05.25-06.15 07.00-09.45	Tajwid/ Al-quran Al-fiyah, kasifatul-saza, Muhtashor Qurtubi, Kifayatul Akhyar, Raiyadul sholihin, Tafsir Munir
		12.00-15.00 18.35-19.15 20.00-22.00	Sorogan, Al-Mubadiyul fiqh, Matan Bina, Elal Qory (<i>Seni membaca Al-quran</i>) Istigosah
5	Jum'at	05.15-06.15 07.00-09.45 14.00-15.00 16.00-17-30 18.45-19.30 20.00-22.00	Tajwid Kerja Bakti Sorogan, Mata pelajaran umum Tasrifan (<i>ilmu shorof</i>) Bandungan Awwamil Jurumiyah, Jauharul Ma'nun, Muroqil Ubudiyah dan Al-Adzkar
6	sabtu	05.25-06.15 07.00-09.45 12.00-15.00	Tajwid/ Al-quran Al-fiyah, kasifatul-saza, Muhtashor Qurtubi, Kifayatul Akhyar, Raiyadul sholihin, Tafsir Munir Sorogan, Mata pelajaran umum

		18.35-19.15	Qory (<i>Seni membaca Al-quran</i>)
		20.00-22.00	Muhadoroh
7	Minggu	05.25-06.15	Tajwid/ Al-quran
		07.00-09.45	Al-fiyah, kasifatul-saza, Muhtashor Qurtubi, Kifayatul Akhyar, Raiyadul sholihin, Tafsir Munir
		12.35-15.00	Sorogan, Mata pelajaran umum
		18.35-19.15	Al-quran
		20.00-22.00	Bandungan Awamil, Jurumiyah, Adzkar, Mukhtar Hadist
		05.25-06.15	Tajwid/ Al-quran
		20.00-22.00	Bandungan Awamil, Jurumiyah, Adzkar, Mukhtar Hadist

Sumber dokumentasi Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh

B. Penyajian Data

1. Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh

Seperti yang di ungkapkan oleh KH. Sufroni Al-Alawi sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh mengenai Kurikulum sebagai berikut:

“Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh menerapkan menggunakan dua Kurikulum, yaitu Kurikulum Pondok dan Kurikulum nasional. Kurikulum Pondok seperti Pembelajaran Kitab Kuning dan Kurikulum Nasional Pembelajaran umum, karna Pondok Pesantren berperan dalam wajib belajar atau di sebut Wajar dikdas”.²

Dari keterangan KH. Sufroni Al-Alawi di atas dapat diketahui kurikulum yang digunakan pondok Pesantren Salafiyah menggunakan dua Kurikulum yaitu, Kurikulum pondok dan Kurikulum Nasional. Pembelajaran Fiqh termasuk dalam Kurikulum Pondok. Sebagaimana penjelasan yang dijelaskan oleh Sahrul Sidik, S.Pd.I selaku Ustadz di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh menjelaskan mengenai pembelajaran Fiqh sebagai berikut:

“Pembelajaran fiqh yang ada di pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh, nyaitu menggunakan Kurikulum Pondok karena dalam suatu bahan pembelajaran nya menggunakan Kitab Fiqh. Pondok Pesantren berhak menentukan kitab fiqh menurut kelas santri atau tingkat pemahaman santri”.³

Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung, yang mencakup Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi sebagai Berikut:

² KH.Sufroni Al-Alawi, Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh, *Wawancara dengan penulis*, Bandar Lampung, 26 Juli 2018.

³ Sahrul Sidik, *wawancara Pribadi*, Bandar Lampung, 27 Juli 2018.

a) **Perencanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh**

Perencanaan pembelajaran aspek penting dan mendasarkan dalam setiap pembelajaran. Baik dan buruknya kualitas pelaksanaan pembelajaran salah satu faktor dipengaruhi oleh perencanaan pembelajaran. Setiap jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal mempunyai cara tersendiri dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan dalam jalur pendidikan nonformal, mempunyai cara tertentu dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Sebagaimana di ungkapkan Ustadz Bahrul Ulum, S.Pd.I sebagai berikut:

“Perencanaan pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh, tidak tertulis seperti pendidikan formal, karna pembelajaran fiqh menggunakan kitab kuning sebagai rujukan nya. Materi dasar diberikan di semester satu seperti Nahu, Shorof dan Fiqh Ibadah, Pondok Pesantren salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Mejalankan Wajardikdas atau pelajaran umum sehingga santri mendapat wawasan pengetahuan umum. Kajian Lingkar Studi dengan keilmuan dasar. Merumuskannya sesuai dengan perkembangan kemampuan santri yang ada”.⁴

Kompetensi yang ingin dibentuk di pesantren ini adalah memahami dan pandai membaca kitab kuning dan mengamalkannya. Hal ini pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh

⁴Bahrul Ulum, *Wawancara dengan pribadi*, Bandar Lampung, 28 Juli 2018.

menginventarisir materi pelajaran dan membagi dalam struktur pembelajaran tersendiri dengan harapan mampu mencentak santri menjadi menguasai bidang agama dan umum. Penjelasan ini diungkap oleh Ustadz Sahrul Sidik, S.Pd,I sebagai berikut:

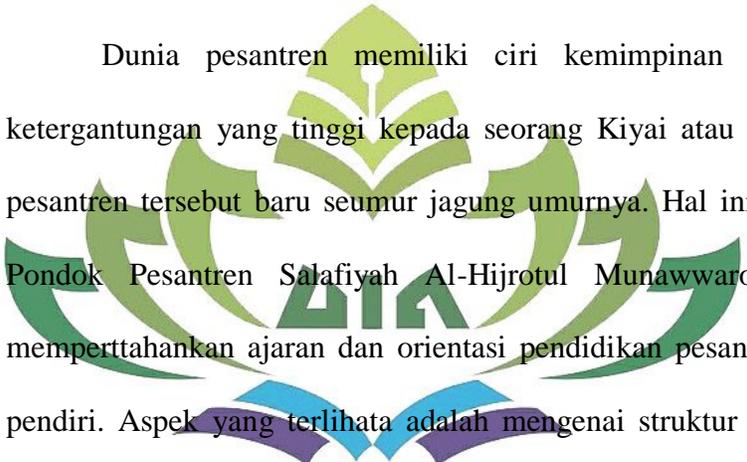
“Struktur kurikulum di Pesantren ini terdiri dari ta’lim, da’awi dan tarbawi dan tarbawi tapi *out put* santri belum terinci. Khususnya proses percapaian dan evaluasi *out put* dari pesantren ini. Karena tidak ada standar seorang disebut Ustadz. Selalu berubah-ubah mata kajian setiap semester itu menunjukkan belum matangnya kurikulum. Karena ketika terjadi pengantian pengurus orientasi dan kurikulum belum transfers secara rinci”.⁵

Adapun format kurikulum yang dibuat Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh adalah:

- 
- 1) Kurikulum ta’lim
 - a) Pengantar ilmu umum: IPS, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pkn, Matematika.
 - b) Pengantar ilmu orisinal keislaman: Aqidah, Fiqh, Akhlak, Tafsir Qur’an, Hadist dan Tarikh Nabi (Sejarah Nabi).
 - 2) Kurikulum tarbawi
 - a) Sholat tahajud
 - b) Puasa sunah
 - c) Membaca Al-Qur’an dengan target
 - d) Hafalan kitab awamil, Jurumiyah dan al-fiyah

⁵Sahrul Sidik, *Wawancara dengan Penulis*, Bandar Lampung, 27 Juli 2018.

- e) Pendalaman kitab kuning
 - f) Istighosah
- 3) Kurikulum da'awi (praktik langsung menjadi da'i
- a) Muhadoroh
 - b) Latihan Pidato dan ceramah
 - c) Mengisi pengajian dan khutbah
 - d) Bakti sosial



Dunia pesantren memiliki ciri kemimpinan sentralistik dan ketergantungan yang tinggi kepada seorang Kiyai atau Ustadz. Apalagi pesantren tersebut baru seumur jagung umurnya. Hal ini yang terjadi di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh yang masih mempertahankan ajaran dan orientasi pendidikan pesantren dari Ustadz pendiri. Aspek yang terlihat adalah mengenai struktur kurikulum yang dibuat Ustadz pendiri masih menjadi rujukan penyusunan perencanaan pembelajaran sampai saat ini. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ustadz Bahrul Ulum, S.Pd,I menjelaskan sebagai berikut:

“saat itu karena pertama kali berdiri dan membangun pondok pesantren sebagai pengurus atau lurah saat itu. Tujuan fokus pesantren ini memberi pengetahuan ilmu agama di masyarakat. Belum ada muatan pelajaran umum yang di atur diKemenag sehingga waktu itu belum membutuhkan silabus dan RPP dan lain-lain”.⁶

⁶ Bahrul Ulum, *Wawancara dengan penulis*, Bandar Lampung, 28 Juli 2018.

Struktur kurikulum yang dibuat ustadz pendiri masih dipakai sampai sekarang dan belum ada inovasi penyempurnaan perencanaan kurikulum dari pengurus sekarang. Selain kurikulum (pengurus Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh menyebut demikian), komponen penting dalam perencanaan pembelajaran terdiri dari tujuan pembelajaran, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program tahunan dan semester, untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan santri atau peserta didik adalah komponen yang perlu dilengkapi untuk menciptakan jalur pendidikan nonformal yang bermutu.

Perencanaan pembelajaran fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Bahrul Ulum, S.Pd.I mengungkapkan:

“menentukan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan materi fiqh yang ingin dicapai kepada peserta didik. Contohnya seperti materi thaharah tujuan pembelajarannya siswa mampu memahami dan mempratikan dalam kehidupan sehari-hari”.⁷

Dalam pembelajaran Fiqh ini dirumuskan tujuannya pembelajarannya. Artinya pada materi fiqh yang diajarkan

⁷Bahrul Ulum, *Wawancara dengan penulis*, Bandar Lampung, 28 Juli 2018.

dirumuskan tujuannya. Misalnya ketika pembelajaran tentang thaharah, maka tujuannya adalah agar siswa siswa menjelaskan pengertian air, jenis-jenis air, jenis-jenis hadas dan najis dan cara bersuci. Ketika mempelajari tentang sholat, maka tujuannya ialah siswa mampu menjelaskan pengertian sholat, syarat sholat dan rukun sholat, sunah-sunah sholat. Begitu pula dengan jakat, pembelajaran puasa dan sebagainya.

2) Silabus



Silabus adalah rancangan pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar yang dikembangkan setiap satuan pendidikan. Silabus merupakan bagian dari kurikulum sebagai penjabaran dari standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk menilaian hasil belajar.

Pendiri dan pengelola Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh masih memandang belum terlalu penting adanya silabus dan RPP karena tujuannya pendidikan yang sederhana dan keduanya seakan tidak begitu dibutuhkan. Hal ini

dapat dibuktikan pada saat wawancara dengan Ustadz Sahrul Sidik menyatakan:

“secara tertulis silabus dan RPP belum di rumuskan, karena guru mengacu kepada buku-buku dan kitab-kitab Fiqh yang sudah ada, sebab disitu sudah lengkap dan terperinci. Cuma ruang lingkupnya pembahasan Fiqh pada kitab tersebut sangat luas”.⁸

Silabus di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh belum tertulis secara rismi tetepi oral atau dari mulut kemulut. Artinya secara abstraks para Ustadz sudah mempunyai gambaran standar kompetensi, indikator tercapainya materi pelajaran, dan alokasi waktu, tetapi belum dituliskan dengan fotmat silabus yang baik.

3) Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan penjabaran dari silabus. Kondisi RPP di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh sama seperti silabus yang tidak ada secara tertulis. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ustadz Sahrul Sidik, S.Pd.I. menyatakan sebagai berikut:

⁸Sahrul Sidik, *Wawancara dengan penulis*, Bandar Lampung, 27 Juli 2018.

“karena silabus saja kami tidak membuat secara tertulis, maka RPP juga kami tidak membuat. Dikarenakan kami menggunakan kitab kuning sebagai bahan pembelajarannya”.⁹

Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak ada secara tertulis. Hal ini karena guru tidak terbiasa membuatnya, yang penting bagi mereka adalah memberikan dan melaksanakan pengajaran di kelas dengan optimal sesuai dengan materi yang sudah digariskan, baik oleh kurikulum nasional maupun pondok.

b) Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Al-Hijrotul Munawwaroh

Proses belajar mengajar merupakan substansi inti dari pelaksanaan pembelajaran. Meskipun guru Fiqh tidak membuat RPP secara tertulis, namun dalam praktiknya mereka juga melakukan beberapa kegiatan sebagaimana diatur dalam RPP pada umumnya. Berdasarkan pengamatan, dalam pelaksanaan pembelajaran guru fiqh juga melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran semacam kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

⁹ Sahrul Sidik, *Wawancara dengan penulis*, Bandar Lampung, 27 Juli 2018.

1) Kegiatan awal

Berdasarkan wawancara dari Ustadz Bahrul Ulum, S.Pd.I tentang kegiatan awal prorese pembelajaran Fiqh sebagai berikut:

“kegiatan awal Ustadz memberikan salam, berdoa, absensi mempertanyakan santri yang tidak hadir dan menanyakan kondisinya apabila ada santri yang sakit. Selanjutnya menanyakan materi selanjutnya dan pre test terhadap santri secara membaca kitab dan penjelasannya”.¹⁰

Kegiatan awalnya dilakukan dengan memberikan salam kepada santri kemudian mengajak berdoa bersama-sama yaitu Sholawat Muabad dan doa belajar. Selanjutnya guru mengabsen para santri dan menanyakan kalau ada santri yang tidak hadir berikut alasannya. Menurut Muhammad Nuh, santri mengungkapkan” Ustadz setiap memulai pembelajaran fiqh diawali dengan salam membaca sholawat, dan menanyakan santri tidak hadir”.¹¹

Dalam kegiatan awal ini guru sering pula menanyakan sampai dimana pelajaran Fiqh pada pertemuan sebelumnya, serta menanyakan sebagian materinya, semacam pre-test(apersepsi), tetapi tidak selalu melakukannya setiap pertemuan karena waktunya terbatas.

¹⁰Bahrul Ulum, *Wawancara dengan penulis*, Bandar Lampung, 28 Juli 2018

¹¹ Muhammad Nuh, *Santri, Wawancara dengan penulis*, 29 Juli 2018.

2) Kegiatan inti

a) Penjelasan tujuan

Pada kegiatan inti, guru menerangkan sub materi yang menerangkan tujuan pembelajaran pada materi tersebut. Misalnya ketika mempelajari materi tentang air (dalam bab thaharah), guru menerangkan pentingnya santri mengetahui jenis-jenis air yang dapat digunakan untuk keabsahan berwudhu dan sholat.

b) Penyampaian materi

Setelah memberikan tahu tujuan pembelajaran, pada kegiatan inti ini selanjutnya diisi oleh guru meliputi Fiqh Ibadah dan Fiqh Muamalah.

Sebagai lembaga pendidikan yang berstatus pondok pesantren, Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh dengan merujuk kitab-kitab fiqh. Kelas wustho menggunakan kitab *Al-Fiqh Al Wadhiah*. kitab ini disusun oleh Mahmud Yunus, diterbitkan oleh Maktabah al Sa'adiyah Putra Jakarta tahun 1352 H/1935 M. Kitab ini menggunakan bahasa bahasa Arab, sebagian isinya/ kalimatnya ada diberi baris (*harakat*) dan ada yang tidak.

Materi pembelajaran Fiqh yang terkandung dalam kitab *Al-Fiqh Al-Wadhi* ini lebih luas dan mendalam isinya, dan diseelingi dengan dalil-dalil dari Al-Quran dan Hadist. Materinya dimulai dari masalah thaharah hingga jenajah di setiap akhir pembelajaran tentang materi tersebut disertai pertanyaan (*as'ilah*).

Pembahasan mengenai thaharah yang mencakup wudhu, mandi dan tayamum. Berkaitan dengan air yang digunakan untuk berwudhu juga ada pembagian jenis air. Sebagai contoh disini di uraikan sedikit masalah yang berkaitan dengan wudhu, didalamnya diuraikan tentang fardu wudhu ada enam, yaitu niat (*al-niyat*), membasuh muka (*ghusl al-wajhi*), membasuh kedua tangan hingga siku (*ghusl al-yadaini ma'a al-mirfaqain*), menyapu sebagian kepala (*mashu ba'dhi al-ra'si*), membasuh kedua kaki hingga pangkal kaki (*ghusl al-rijlaini ma'a al-ka'baini*), dan tertib (*al-tartibu fi af'ali al-wudhu'i*), hal-hal yang membatalkan wudhu (*allati tubthilu al-wudhu'a*), serta hikmah wudhu (*hikmatu al-wudhu'i*).

Pembahasan mengenai mandi (*al-ghusl*), di uraikan mengenai hal-hal yang menyebabkan mandi (*al-asyya'u al-mujibatu lil al-ghusli*), meliputi bersetebuh (*al-jima*), keluar

mani (*khuruj al-mani*), haid (*al-haidh*), nifas (*al-nifas*), bersalin (*al-wiladah*), dan mati (*al-maut*). Kemudian juga diuraikan mengenai fardu-fardu mandi (*fuudlu al-ghusli*), *sunah-sunah mandi (sunanu al-ghusli)*, dan hikmah mandi (*hikmatu al-ghusli*).

Pada kitab ini juga membahas beberapa materi Fiqh seperti tayamum, najis, masalah sholat, hingga jenazah. Dari beberapa persoalan yang dibahas dalam kitab ini, maka yang paling banyak dibahas dan diajarkan kepada santri adalah persoalan sholat, baik sholat wajib lima waktu, sholat sunah (*nawafil*), dan sholat-sholat jumat dan lainnya.

c) Metode yang digunakan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan ustadz yang mengasuh pembelajaran fiqh, berdasarkan penjelasan tentang metode dalam pembelajaran fiqh diungkapkan oleh ustadz nurhadi sebagai berikut:

“Metode dalam pembelajaran kitab kuning yaitu menggunakan metode bandungan, penugasan, praktik dan ceramah”¹²

¹² Nurhadi, Lurah Pondok, *Wawancara dengan penulis*, Bandar Lampung, 28 Juli 2018.

1) Metode bandungan

Dalam metode bandungan seorang ustadz membaca atau mengartikan kitab rujukan yaitu kitab fiqh dan menjelaskan tentang makna dalam kandungan kitab Fiqh,

Menurut wawancara dengan santri” metode bandungan ini kita harus fokus untuk mendengarkan karena kami mendengarkan dan memaknai kitab Fiqh yang sudah dibacakan oleh Ustadz”.¹³ Begitu juga santri di anjurkan untuk memiliki kitab yang di pelajari dikarenakan santri menulis arti dalam makna yang dibaca oleh ustadz. Seorang ustadz menyampaikan dengan bahasa daerah yaitu bahasa sunda atau jawa serang.

2) Penugasan

Penugasan (resitasi) juga diberikan kepada siswa. Tugas dimaksud adalah membaca dan mengulang-ulang pelajaran yang sudah diepelajari pada pertemuan sebelumnya dan bagi santri dianjurkan mengulas kembali atau sorogan kepada santri yang lain supaya cepat paham. Kepada santri waktu ditekankan agar banyak belajar secara

¹³ Kiki Baihaki, Santri, *Wawancara dengan penulis*, Bandar Lampung, 29 Juli 2018.

mandiri dengan pandai memanfaatkan waktu yang tersedia agar banyak belajar secara mandiri dengan pandai memanfaatkan waktu yang tersedia. Semakin rajin belajar semakin pintar, dan bahwa kepintaran itu untuk diri mereka juga supaya mudah mengamalkan dan terjun di tengah masyarakat.

3) Praktik

Mengingat pelajaran fiqh merupakan ilmu terapan, maka metode praktik banyak digunakan oleh Ustadz, maka ketika dipandang perlu, guru (Ustadz) mengajak para santrinya mempraktikkan pelajaran yang sudah dipelajari. Praktik juga dilakukan seperti praktik sholat, wudhu, tayamun.

d) Media dan alat peraga yang digunakan

Media yang digunakan di Pondok ini untuk pembelajaran fiqh relatif sederhana, yaitu papan tulis, buku-buku/kitab-kitab fiqh, serta alat peraga seperti boneka dan alat-alat kematian untuk latihan penyelenggaraan jenazah. Media yang banyak yang digunakan adalah santri sendiri, di mana mereka memerankan diri saat praktik atau latihan sesuai materi yang dipelajari.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir adalah menutup pelajaran, dengan didahului kesimpulan dan anjuran kepada siswa untuk mengulang-ulang pelajaran tersebut di asrama agar siswa lebih memahami materi yang baru saja diajarkan. Guru bersama santri biasa bershawat sebelum pulang. Selanjutnya Ustadz keluar majelis lebih dahulu dengan mengucapkan salam.

c. Evaluasi Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh

Evaluasi dilakukan dalam bentuk penilain hasil belajar. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh sangat menekankan agar dalam setiap materi pelajaran agama Islam, termasuk Fiqh para santri diharapkan memahami dan menguasainya secara baik dan benar. Artinya santri diharapkan memahami secara tiori dan praktik, hal di sampaikan oleh ustad Bahrul Ulum, S.Pd.I sebagai berikut:

“Santri dituntut untuk memahami isi dalam setiap kitab Fiqh dan praktiknya dalam ibadah artinya diharapkan memehami secara tiori dan praktiknya, oleh karena itu penilaian menjadi hal yang penting bagi santri”¹⁴.

¹⁴ Bahrul Ulum, wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 28 Juli 2018.

Penilaian sudah diatur dalam pelajaran Fiqh tersebut, namun bagi santri juga berlaku kegiatan pembelajaran dengan sistem pondok, dengan mengacu kepada pemahaman kitab sesuai dengan tingkatannya, yaitu:

- a) Guru memberi pertanyaan sebelum memulai pelajaran, guna mengetahui pemahaman santri terhadap materi pelajaran sebelumnya. Pertanyaan ini sifatnya hanya secara lisan dan tidak merata untuk semua siswa, hanya alakadarnya saja, guna mengecek pemahaman siswa.
- b) Guru memberikan pertanyaan sambil pelajaran berlangsung, yaitu sifatnya juga secara lisan, dengan bertanya secara langsung kepada beberapa orang santri, dengan maksud mengecek pemahaman siswa, dan agar semua siswa memperlihatkan pembelajaran yang sedang diberikan.
- c) Guru memberikan pertanyaan di akhir submateri yang dibahas misalnya di akhir pembahasan mengenai air, wudhu, sholat dan sebagainya. Pertanyaan diberikan secara lisan dan secara tertulis, misalnya sekali dalam sebulan. Bagi kelas wustho pada kitab al-fiqh al-wadhih, instrumen evaluasinya sudah ditentukan yaitu berupa soal-soal (*as'ilah*) yang berisi pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan submateri yang dibahas. Semua materi selalu disertai, misalnya tentang *thaharah* (bersuci), apa yang dimaksud dengan *thaharah*?, apa penyebab harus *berthaharah*?, berapa macam pembagian air, begitu pula tentang wudhu, tayamum mandi dan seterusnya.
- d) Keseluruhan nilai evaluasi ini nanti digabungkan dan ikut menyambung terhadap nilai mata pelajaran pondok pada kurikulum pondok. Ketika hasilnya masih kurang maka diakan perbaikan, penguatan dan pengayaan. Santri disuruh untuk mengulang-ulang pelajaran secara benar. Namun karena dipondok ini kegiatan belajar cukup padat, maka umumnya pemahaman santri cukup baik.
- e) Guru sekali memberikan penghargaan berupa pujian dan sanjungan kepada santri yang cepat dan tepat dalam memahami pelajaran dan memotivasi santri lain untuk menyontohnya. Namun penghargaan berupa hadiah-hadiah tidak diberikan.

Alokasi waktu yang sedikit ini menyulitkan guru dan siswa untuk mengajar target pelajaran karna membagi pelajaran yang lain, sementara

ruang lingkup pelajaran Fiqh sangat luas. Oleh karena itu guru melakukan penguatan dan pengayaan melalui pembelajaran Fiqh di pondok.

C. Analisi Data

Perencanaan pembelajaran akan mempengaruhi kualitas lulusan satuan pendidikan, oleh sebab itu, pemerintah membuat peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan untuk mengatur pengelolaan pendidikan, menurut Peraturan Pemerintah No.19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20 disebutkan, “perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.¹⁵

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh termasuk jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan menggunakan jalur pendidikan nonformal. Fungsi dari jalur pendidikan nonformal menurut UU No.20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 26 disebutkan “pendidikan nonformal diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka pendidikan sepanjang hayat”.¹⁶

20. ¹⁵Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal

¹⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 26.

Mengenai prinsip penyelenggaraan pendidikan nonformal, dalam Peraturan Pemerintah No. 17/2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan pada Pasal 102 ayat 3 ditegaskan “pendidikan nonformal diselenggarakan berdasarkan prinsip dari, oleh, untuk masyarakat”.¹⁷ Artinya mengacu amanat konstitusi di atas, proses perencanaan dan pengembangan pembelajarannya dapat dibuat sesuai dengan potensi dan kemampuan pesantren setempat tanpa ada panduan yang baku, sehingga dapat dikatakan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sendiri.

Dilihat dari sisi perencanaan, pembelajaran Fiqh di pondok ini masih kurang, sebab guru yang mengasuh pembelajaran Fiqh tidak ada membuat program bulanan, semester dan tahunan dan tidak pula membuat silabus, RPP atau skaniro pembelajaran pun tidak dibuat. Guru lebih menekankan pada penyampaian materi saja. Hal ini karena guru yang mengasuh materi pembelajaran Fiqh berlatar belakang pendidikan pondok pesantren dan tidak belatar belakang Sarjana Ilmu Pendidikan (Tarbiyah atau keguruan), sehingga memiliki keterbatasan keterampilan teknis pembelajaran, khususnya dalam perencanaan pembelajaran yang di dalamnya mencakup penyusunan silabus, perumusan tujuan, penyusunan RPP.

¹⁷ Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 102 ayat 3.

Sebenarnya pembuatan RPP sangat penting untuk menjadi pedoman bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga jelas tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada setiap materi yang diajarkan serta langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran. Mestinya ada bimbingan kepada guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sebagaimana mestinya, termasuk di dalam menyusun RPP, khususnya guru yang mengasuh mata pelajaran kurikulum nasional, adapun ketika tidak mereka mengajar kurikulum pendidikan pondok, apakah mereka membuat atau tidak membuat rencana pembelajaran secara tertulis tidak mengapa, karena hal ini tergantung kebijakan pimpinan pondok saja.

Sebenarnya mereka memungkinkan saja untuk membuat rencana pembelajaran, termasuk RPP, sebab dalam pelaksanaan pembelajaran yang penulis amati, juga terdapat kegiatan-kegiatan sebagaimana digariskan dalam RPP seperti kegiatan awal, inti dan akhir pembelajaran. Jadi praktiknya sudah ada, namun tidak dirumuskan secara tertulis.

Termasuk juga penguasaan guru dalam teknik-teknik evaluasi pembelajaran agak kurang, meskipun demikian guru Fiqh di pondok ini memiliki keunggulan, yaitu penguasaan materi Fiqh secara luas dan mendalam dan mereka dapat langsung menggantinya dari sumber kitab aslinya yang menggunakan bahasa Arab diartikan kebahasa daerah. Artinya guru lebih mementingkan materi daripada metode. Mereka juga terampil dalam hal

mempraktikkan pelajaran Fiqh sesuai tuntunan kitab, khususnya dengan mngacu kepada ketentuan Mazhab Syafii.

Disamping itu dalam hal evaluasi pembelajaran Fiqh ini sudah dapat dikatakan baik, sebab sangat menekankan agar santri bener-bener memahami materi yang diajarkan. Guru tidak ingin pelajaran berjalan begitu saja tanpa di sertai pemahaman santri. Hanya saja semua itu harus disesuaikan dengan kemampuan santri mengikutinya baik dari segi waktunya, tenaga maupun fokus perhatian. Hal ini penting diperhatikan, mengingat kegiatan pembelajaran yang cukup padat, pagi, siang, dan sore, bahkan malam hari pun terisi. Artinya tak hanya Fiqh tetapi banyak ilmu dan keterampilan lain yang mestinya dipelajari menghafal kitab awamil, Jurumiyah dan Alfiyah. Pengasuh pondok perlu menimbang-nimbang antara keharusan belajar yang padat tersebut dengan kemampuan santri mengikutinya secara penuh dan optimal. Sekiranya diluar kemampuan santri, ada baiknya waktu belajar dikurangi, khususnya untuk kegiatan pondok di sore dan malam hari.

Penting juga digaris-bawahi adalah para Ustadz/guru di pondok ini. Kenyataan para guru di sini semuanya bersatus mengabdikan, hal ini dapat mempengaruhi profesionalitas pra guru dalam mengajar. Guru profesional yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dari pekerjaannya setelah memberikan pengabdian secara optimalnya kemungkinan tidak tercapai. Karena guru berstatus pengabdian maka sulit meningkatkan profesionalitas,

termasuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Tidak terbiasa guru membuat RPP tentu ada kaitannya juga status guru tersebut. Seandainya guru berstatus PNS, maka mereka dapat dipaksa untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tentu tidak saja guru honorer tidak dapat menjadi guru profesional sebagaimana guru PNS. Namun agar para guru yang mengabdikan diri di pondok ini lebih profesional, maka pihak pimpinan pondok dapat menyiasiatinya dengan lebih banyak mengangkat para alumni Pondok Pesantren Al-Hijrotul Munawwaroh sebagai guru. Dengan begitu mereka mengabdikan diri bukan karena mengharapkan gaji, melainkan untuk mengabdikan diri kepada almamater.

Implementasi (pelaksanaan) pembelajaran yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan pemberian pelajaran tambahan, keterampilan keagamaan, merupakan hal yang positif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Apalagi dalam materi pelajaran tersebut, khususnya fiqh sekali berkaitan dengan kehidupan keagamaan di masyarakat, berbagai program ini tentu merupakan hal yang positif, dengan begitu ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa lebih beragam dan sejalan dengan tuntunan masyarakat.

Ada beberapa faktor yang peneliti temukan sebagai berikut:

1. Faktor Ustadz

Pada dasarnya beberapa Ustadz yang ada di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh ini rata-rata adalah putus sekolah dalam arti pendidikan formal yang belum tercapai karena terbatasnya biaya dari keluarganya masing-masing. Berdasarkan realita tersebut yaitu mengenai terhambatnya ustadz mengenyam pendidikan formal, tentunya sangat memberikan pengaruh terhadap penyampaian materi pembelajaran Fiqh di dalam kelas atau majelis (*sebagai sarana belajar santri*).

Karena dengan pendidikan yang terbatas tentunya di dalam menyampaikan materi pun terdapat kejanggalan seperti bahasa. Bahasa yang dipakai di dalam menyampaikan adalah bahasa sunda, karena pimpinan pondok pesantren adalah suku sunda dan karena pondok pesantren ini juga adalah sistem salafiyah.

Jadi ketika ada santri baru yang belum bisa bahasa sunda mereka harus beradaptasi dengan lingkungan, tetapi dengan keistiqomahan walaupun seorang santri tersebut bukan seorang suku sunda lama-kelamaan akan biasa dan mengerti bahasa sunda dan dapat mengikuti materi pelajaran kitab kuning dengan baik.

Ditinjau dari aspek finansial ataupun masalah ekonomi ini juga dapat berpengaruh bagi Ustadz di dalam menyampaikan materi belajar. Karena di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh ini tidak seperti dekolah ataupun pondok pesantren yang bersifat modern para Ustadz yang mengajar mendapatkan tunjangan perbulan

Berbanding terbalik dengan hal itu di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh ini para Ustadz yang mengajar tidak mendapatkan tunjangan perbulan, adapun bentuk tunjangan yang diterima oleh para Ustadz adalah pemberian dari Kiyai selaku pimpinan Pondok Pesantren dan terkadang ada bantuan dana dari Dinas Sosial.

Karena para Ustadz selain mengajar di pondok tersebut, juga masih mengaji kepada Kiyai selaku pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh untuk lebih memperdalam ilmu agama dan wawasan agama Islam.

2. Faktor santri

Santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh secara mayoritas adalah santri yang memiliki latar belakang terhambat mengenyam pendidikan formal (*putus sekolah*), hal ini merupakan faktor santri dalam memahmi pelajaran kitab fiqh. Karena ketika santri

tersebut melakukan komunikasi dengan sesama santri di pondok pesantren akan mengalami kesusahan dalam bahasa, disebabkan karena mayoritas santri adalah suku sunda sedangkan ada beberapa Ustadz dan santri yang bukan suku Sunda seperti suku Jawa.

Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh, tidak semua sama dari individualnya terpenting dari segi usia santri. Ketika proses belajar mengajar berlangsung di Majelis yang dipimpin langsung oleh Kiyai, semua santri berkumpul menjadi satu ruangan majelis dan belajar bersama dengan keadaan santri yang berbeda usia.

3. Sarana Belajar

Rutinitas Proses belajar mengajar adalah di dalam majelis yang dilaksanakan pada pagi, siang, sore dan malam dengan menggunakan sistem salafiyah seperti bandungan atau watonan, dan sorogan. Adapun kekurangan sarana belajar yang di dalam majelis ketika proses belajar mengajar berlangsung adalah papan tulis hanya ada satu buah, meja belajar yang sederhana.

Hal ini bukan suatu alasan Ustadz di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh mengalami hambatan dalam menyampaikan proses pembelajaran Fiqh. Terbukti santri nya mampu memahami kitab Fiqh dan mengamalkan nya dikehidupan sehari-hari.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

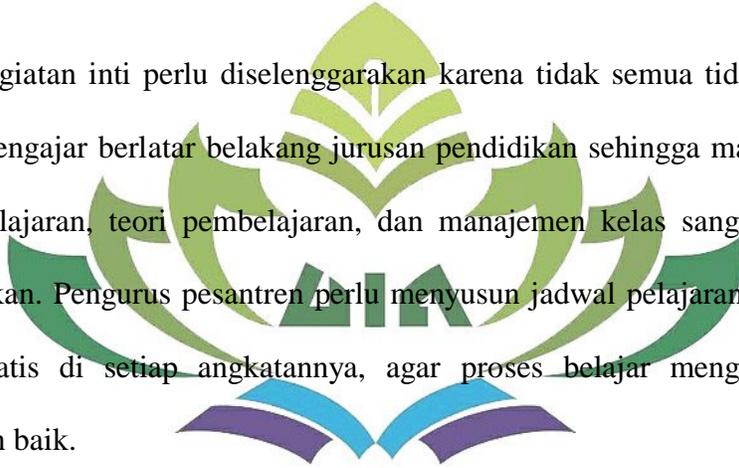
Berdasarkan data yang disajikan dapatlah disimpulkan pada pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh menggunakan kurikulum pondok. Rincian kurikulum pondok di bagi menjadi tiga jenis antaranya: kurikulum ta'limi atau materi teoritis yang pengantar ilmu umum, keislamaan atau kitab-kitab kuning, kurikulum tarbawi berorientasi pada pembentukan kepribadian santri, dan kurikulum da'i yaitu praktik langsung seperti kegiatan muhadoroh. Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh merupakan jenis pendidikan nonformal sehingga perencanaan pembelajaran Fiqh seperti silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak tertulis seperti pendidikan formal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqh juga dilakukan kegiatan awal, inti dan akhir. Pembelajaran Fiqh lebih menitik beratkan pada penyampaian materi dengan bahasa Jawa Serang dengan menggunakan kitab Fiqhul Wadhi, Safinahtunaja, Fathul Qorib, Fathul Mu'in dan lain-lain. Pembelajaran Fiqh dilakukan dengan metode bandungan, sorogan, ceramah, mudzakah dan praktik. Evaluasi Pembelajaran Fiqh yang digunakan adalah secara lisan, tertulis, praktik dan hafalan menggunakan metode game. Sehingga santri paham secara kognitif, efektif dan psikomotorik.

B. Saran

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh dapat membuat perencanaan pembelajaran yang terdiri dari silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), tanpa harus mengacu seperti silabus dan RPP di pendidikan formal, pesantren dapat membuat silabus dan RPP sesuai dengan prinsip dan kebutuhannya dengan melatih para pengajar.

Kegiatan inti perlu diselenggarakan karena tidak semua tidak semua Ustadz atau pengajar berlatar belakang jurusan pendidikan sehingga materi perencanaan pembelajaran, teori pembelajaran, dan manajemen kelas sangat penting untuk diberikan. Pengurus pesantren perlu menyusun jadwal pelajaran secara baku dan sistematis di setiap angkataannya, agar proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Ardi Mahastya, 2004
- Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebeni, *Fiqh Ibadah*, Bandung: CV Pusataka Setia, 2009
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Paramidina, 2002
- Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001
- Basrowi, Suwandi *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Buhanudin Salam, *Pengantar Padagogik*, Jakarta: Reneka Cipta, 1997
- Departemen Agama Islam, *Al'Quran dan Terjemahannya*, Surabaya: Al Hidayah, 2002
- Endang Tumudi, *Perselingkuhan Kiyai dan Kekuasaan*, Yogyakarta: LKis, 2004
- Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- Imam An Nawawi, *Tejemah Hadist Arba'in*, Jakarta: Al-Hishom Cahaya Umat, 2005
- Istihana, "Pesantren dan Pengembangan Sosial Skill", *Al-Tadkiyah, Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 1, September 2009.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2005.
- Kunandar, *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Laxy J Moleng, M.A, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Baru*, Bandung: Rosda Karya, 2005
- Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqh*, Jakarta: Direktorat Jendral Pen. Islam Departemen Agama Islam RI, 2009.

- M. Amin Haedar, *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: Ied Press, 2004.
- M. Iqbal Hasan, *Metodelogi, Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pesantren*, Jakarta: Kencana, 2001.
- Maukuf Al Maskuri, *Guru Harapan Bangsa*, Jakarta: Muda Cendaka, 2011.
- Muhammad Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Muhammad Syaifudin, *Implimentasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta, Tradisi Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, V.2, 10 Oktober 2017
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Jakarta: Sinar Baru Agesindo, 2010.
- Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2010
- Nur Uhbiyati, Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Nurcholis Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Perjalanan*, Jakarta: Paramadina, 1997
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008
- Peraturan Pemerintah Nomor Tahun 2010 Tentang Pengolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 102 Ayat 3.
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Said Aqil Siradj, *Pesantren Masa Depan*, Cirebon, Pustaka Hidayah, 2002
- Satria Efendi, M. Zein, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukamto, *Kepimpinan Kiyai Dalam Pesantren*, Jakarta: LP3S, 1999

Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Syaful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Syaiful Bahri dan Aswan Zein, *Strategi Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Totok Jumiantoro, Samsul Munir Amir, *Kamus Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta: Kencana, 2009.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26.

Zainal Abidin, "*Prinsip-Prinsip Pembelajaran*", *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Isla*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Edisi Revisi*, Jakarta: LP3S, Anggota Ikapi, 2015



*Lampiran 1***PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Sejarah berdiri Pondok Pesantren
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren
4. Struktur Pondok Pesantren
5. Keadaan Ustadz dan Santri

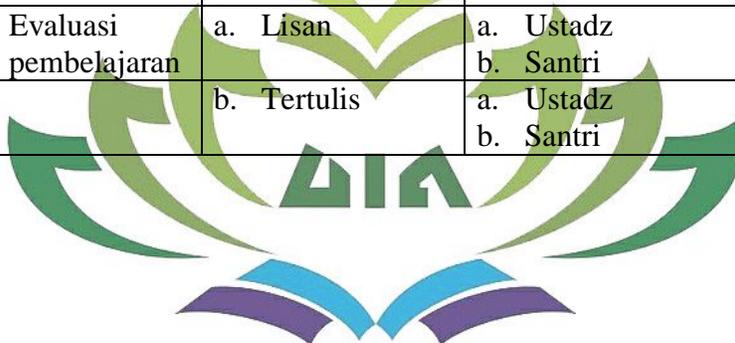


Lampiran 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pembelajaran Fiqh

No	Sub Fokus	Indikator	Sumber Data	Metode Pengumpula Data
1	Perencanaan Pembelajaran	a. Silabus	a. Ustadz pendiri b. Ustadz pengelola	a. Wawancara b. Dokumentasi
		b. RPP	a. Ustadz pendiri b. Ustadz pengelola	a. Wawancara b. Observasi
2.	Pelaksanaan pembelajaran	a. Kegiatan awal 1. Pembukaan 2. Pretest 3. Mengulang pelajaran singkat	a. Ustadz b. Santri	a. Wawancara b. Observasi
		b. Kegiatan inti 1. Menjelaskan ke peserta didik tujuan pengajaran 2. Menjelaskan pokok materi 3. Menggunakan alat bantu atau media pembelajaran	a. Ustadz b. Santri	a. Wawancara b. Dokumentasi c. Observasi
		c. Kegiatan akhir 1. Mengajukan pertanyaan kepeserta didik untuk mengukur pemahaman	a. Ustdz b. Santri	a. Observasi b. wawancara

		<p>materi</p> <p>2. Memperkaya materi dengan memberikan tugas</p> <p>3. Memberikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <p>4. Menutup pembelajaran dengan berdoa</p>		
3	Evaluasi pembelajaran	a. Lisan	a. Ustadz b. Santri	a. Wawancara b. Observasi
		b. Tertulis	a. Ustadz b. Santri	a. Observasi b. Wawancara



*Lampiran 3***PEDOMAN WAWANCARA**

(Pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh)

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh.?
2. Apakah perumusan silabus sudah sistematis.?
3. Bagaimana Rancangan Program Pembelajaran (RPP) di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
 - a) Bagaimana format RPP di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
 - b) Bagaimana sistematis RPP di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
 - c) Bagaimana kelengkapan RPP di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
4. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqh Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
5. Bagaimana evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
6. Apakah komponen pembelajaran tersedia lengkap?

*Lampiran 4***PEDOMAN WAWANCARA**

(Ustadz Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh)

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqh Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
2. Apakah perumusan silabus sudah sistematis
3. Bagaimana sistematis Rancangan Program Pembelajaran (RPP) di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
4. Bagaimana pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
5. Kapan waktu pelaksanaan pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
6. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
7. Apakah komponen pembelajaran tersedia lengkap?
8. Bagaimana pemahaman pendidik terhadap buku panduan kurikulum?
9. Bagaimana pendidik memanfaatkan sarana penunjang untuk memperlancar pembelajaran?
10. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Fiqh?

*Lampiran 5***PEDOMAN WAWANCARA**

(kepada santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh)

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqh Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
2. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
3. Bagaimana sistem penyampain materi Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
4. Apakah ada bimbingan khusus kepada santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
5. Apakah santri paham dalam penyampaian ustadz yang menggunakan bahasa daerah dalam menyampaikan materi Fiqh?
6. Bagaimana dengan metode yang digunakan Ustadz saat pembelajaran Fiqh?
7. Bagaimana pemanfaatan buku sumber rujukan materi Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
8. Bagaimana pemamfaatan alat atau media pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh?
9. Bagaimana cara Ustadz menutup saat pembelajaran Fiqh?

10. Bagaimana Ustadz memberikan evaluasi atau penilaian santri dalam pembelajaran Fiqh?



Lampiran 6

HASIL OBSERVASI

NO	Komponen	Hal yang di amati	Keberadaan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1	Perencanaan Pembelajaran Fiqh	a. Silabus b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran		✓ ✓	-karena kami menggunakan buku rujukan Kitab Kuning dalam pembelajaran Fiqh. -Ustadz tidak terbiasa membuat RPP, karna kami pendidikan nonformal tidak dituntut dalam pembuatan RPP
2	Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh	a. Kegiatan awal 1. Pembukaan 2. Prestes 3. Mengulang pelajaran secara singkat		✓ ✓ ✓	-Ustadz selalu membuka dengan kalimat assalamualaikum dan bismillah dan sholawat. -tidak setiap hari Ustadz memberikan prestes -tidak semua materi Fiqh di ulang kembali tergantung materinya
		b. Kegiatan inti 1. Menjelaskan peserta didik tujuan pengajaran		✓	-karena tidak membuat silabus dan RPP secara tertulis

		<p>yang akan dicapai</p> <p>2. Menjelaskan pokok materi</p> <p>3. Penggunaan alat bantu atau media pembelajaran untuk memudahkan penyerapan materi</p> <p>4. Menyimpulkan pembahasan dari semua pokok materi</p>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>-setelah pembukaan ustadz langsung menyampaikan materi inti.</p> <p>-tergantung materi yang dibahas dan media menyesuaikan dengan materi yang ingin dibahas.</p> <p>- ustadz menyimpulkan materi untuk lebih jelas dalam pemahaman</p>
		<p>c. Kegiatan akhir</p> <p>1. Mengajukan pertanyaan ke peserta didik untuk mengukur pemahaman materi</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Terkadang ustadz meberikan pertanyaan tergantung materi yang disampaikan. Dan ada pertemuan satu bulan satu kali metode mudzakah</p> <p>-membaca dan memahami ketika setelah pembelajaran</p>

		<p>2. Memperkaya materi memberikan tugas dan pekerjaan rumah</p> <p>3. Memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya</p> <p>4. Menutup pembelajaran dengan mendoa</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Fiqh supaya santri lebih paham dan ketika ustadz bertanya santri mampu menjawab.</p> <p>-tidak semua ustadz menyampaikan materi yang akan di bahas selanjutnya</p> <p>Semua ustadz menutup pertemuan dengan salam penutup dan sholawat</p>
3	Evaluasi pembelajaran	<p>a. Lisan</p> <p>b. Lisan</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>	<p>Ustadz memberikan pertanyaan setiap pembelajaran Fiqh, secara hafalan dan santri yang tidak mampu menghafal dikasih hukuman seperti berdiri, dan seperti games.</p> <p>Ustadz memberikan</p>

					evaluasi tertulis dalam waktu sebulan satu kali untuk mengukur santri dalam memahami pembelajaran Fiqh.
--	--	--	--	--	---



Lampiran 7

HASIL DOKUMENTASI
Penelitian pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul
Munawwaroh

NO	Nama Barang	Kelengkapan	
		Ya	Tidak
1	Silabus		✓
2	RPP		✓
3	Media dan alat kelengkapan pembelajaran	✓	
4	Absensi ustadz dan santri	✓	
5	Buku sumber	✓	



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung



Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh



Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung



Kegiatan Pembelajaran Fiqh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh Bandar Lampung



Kegiatan Muhadoroh di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh



Hafalan dan mudzakah di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Hijrotul Munawwaroh